

**PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL
ANAK USIA DINI DALAM FILM ANIMASI
*DIVA THE SERIES***



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh
Amalia Nurbaiti
NIM. 1717406049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Nurbaiti
NIM : 1717406049
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Angkatan : 2017
Judul : Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi *Diva The Series*

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "**Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi *Diva The Series***" ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, bukan hasil dari buatan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Terkecuali hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 Juli 2021
Yang Membuat Pernyataan



Amalia Nurbaiti
NIM. 1717406049



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI
DALAM FILM ANIMASI *DIVA THE SERIES***

Yang disusun oleh: Amalia Nurbaiti NIM: 1717406049, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 22 bulan Agustus tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002

Ellen Prima, M.A.
NIP. 198903162015032003

Penguji Utama,

Toifur, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197212172003121001

Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Amalia Nurbatti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa.

Nama : Amalia Nurbatti
NIM : 1717406049
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film *Aniamst Diva The Series*

Sudah dapat ditajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan, M.A.

NIP.198103222005011002

PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI
DALAM FILM ANIMASI *DIVA THE SERIES*

Amalia Nurbiti
1717406049

ABSTRAK

Pendidikan karakter peduli sosial sangatlah penting untuk diterapkan sejak usia dini. Karakter peduli sosial ini mudah disampaikan dalam sebuah film animasi yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan karakter anak. Maka dari itu, penting untuk menelaah karakter peduli sosial yang terdapat dalam sebuah film animasi *Diva The Series* dan relevansi pendidikan karakter dalam film animasi *Diva The Series* dengan perkembangan pendidikan karakter sehingga dapat ditemukan kesesuaian film dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pendidikan karakter peduli sosial dalam film animasi *Diva The Series* dan relevansi pendidikan karakter dalam film animasi *Diva The Series* dengan perkembangan pendidikan karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Peneliti akan menganalisis isi dari film animasi *Diva The Series* sebagai sumber data dalam meneliti pendidikan karakter peduli sosial dan relevansi pendidikan karakter dalam film animasi *Diva The Series* dengan perkembangan pendidikan karakter.. Hasil dari penelitian yang telah ditemukan yaitu: *Pertama*, Pendidikan Karakter peduli sosial di dalam film animasi *Diva The Series* terdiri atas: (a) peduli sosial empati yaitu peduli sosial kaitannya dengan sikap seseorang yang seolah-olah merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, (b) peduli sosial kerjasama yaitu peduli sosial yang kaitannya dengan upaya yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu, (c) peduli sosial tolong menolong yaitu peduli sosial yang kaitannya dengan perilaku menolong orang lain yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan imbalan. Dari pendidikan karakter peduli sosial yang ada di dalam film animasi *Diva The Series*, anak usia dini perlu diajarkan hal demikian.

Kedua, pendidikan karakter peduli sosial yang terdapat dalam film animasi *Diva The Series* relevan dengan perkembangan pendidikan karakter sekarang. Karena seiring dengan semakin lunturnya karakter generasi bangsa, maka dari itu, sangat diperlukan penanaman karakter peduli sosial kepada anak sejak usia dini agar mereka memiliki karakter yang baik dan memiliki bekal untuk hidup bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Karakter Peduli Sosial, Film Animasi, Anak Usia Dini.

MOTTO

“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan,
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”.



PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta dan tersayang yang selalu sabar, selalu mendoakan setiap waktu dan selalu mendukung setiap langkah anaknya sehingga dapat menyelesaikan segala tugas dan kewajiban yang diembannya.
2. Dr. Heru Kurniawan, M.A., selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan baik kepada peneliti.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan kesempatan, rahmat, dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seoptimal mungkin. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H.Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A., selaku Ketua Jurusan PIAUD dan Pembimbing Skripsi.
6. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik PIAUD.
7. Segenap dosen dan segenap staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Kedua orang tua peneliti Ibu Siti Maesaroh dan Bapak Kasor yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan penuh kepada peneliti.
9. Segenap keluarga besar Bapak Kasor, terutama kakak-kakak peneliti yang senantiasa memberikan dukungan dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar Rumah Kreatif Wadas Kelir dan sahabat-sahabat yang selalu memotivasi dan menyemangati peneliti.
11. Teman-teman PIAUD angkatan 2017, khususnya teman-teman PIAUD B peneliti ucapkan terima kasih bersama-sama menciptakan kenangan yang sangat berharga selama perkululiahan.

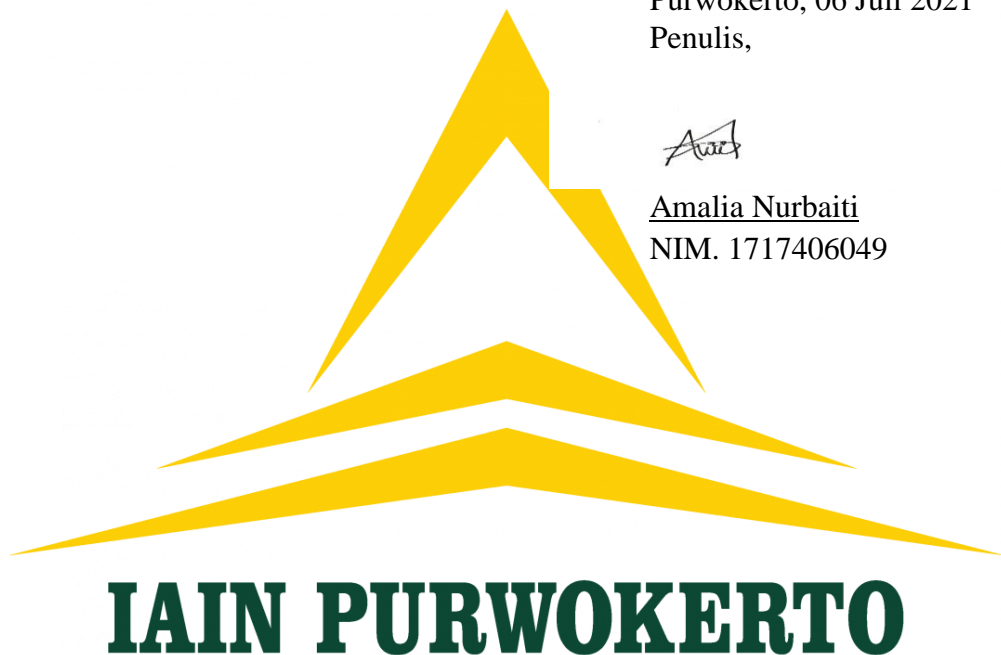
12. Sahabat-sahabat peneliti, Mufliha, Deva mega istifarriana, Ni'matul Khayari, Indriyan Syelfiyana yang selalu memberikan dorongan dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala dukungan, do'a, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal kebaikan dan memperoleh kebaikan berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi pengembangan keilmuan pendidikan anak usia dini dan para pembaca.

Purwokerto, 06 Juli 2021
Penulis,



Amalia Nurbaiti
NIM. 1717406049



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	14
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	14
2. Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona.....	18
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	25
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	26
B. Karakter Peduli Sosial.....	28
1. Pengertian Karakter Peduli Sosial.....	28
2. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial.....	30
3. Sub-sub Nilai Kepedulian Sosial	31
C. Anak Usia Dini.....	33
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	33
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	34
3. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini	36

D. Film Animasi.....	39
1. Pengertian Film Animasi.....	39
2. Jenis-jenis Film Animasi.....	40

BAB III DESKRIPSI FILM ANIMASI *DIVA THE SERIES*

A. Sejarah Film Animasi <i>Diva The Series</i>	42
B. Karakter Tokoh <i>Diva The Series</i>	43
C. Tanggapan Masyarakat atas Film Animasi <i>Diva The Series</i>	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Film Animasi <i>Diva The Series</i>	50
1. Karakter Peduli Sosial Empati	50
2. Karakter Peduli Sosial Kerjasama	54
3. Karakter Peduli Sosial Tolong Menolong	58
B. Relevansi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Film Animasi <i>Diva The Series</i> dengan Perkembangan Pendidikan Karakter.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1

Kartu Data



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Cover Film <i>Diva The Series</i>
Gambar 2	Gambar Tokoh Diva
Gambar 3	Gambar Tokoh Mona
Gambar 4	Gambar Tokoh Febi
Gambar 5	Gambar Tokoh Pupus
Gambar 6	Gambar Tokoh Tomi
Gambar 7	Gambar Tokoh Putu



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kartu data penelitian
Lampiran 2	Cover Film <i>Diva The Series</i>
Lampiran 3	Tanda Tangan Pembimbing Akademik Blangko Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 4	Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
Lampiran 4	Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
Lampiran 5	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 6	Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 7	Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 8	Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 9	Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 10	Sertifikat BTA dan PPI
Lampiran 11	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 12	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 13	Sertifikat KKN
Lampiran 14	Sertifikat Aplikom
Lampiran 17	Sertifikat PPL 2
Lampiran 18	Sertifikat PBAK FTIK
Lampiran 19	Sertifikat PBAK Institut
Lampiran 20	Surat Keterangan Ujian Komprehensif
Lampiran 21	Surat Keterangan Wakaf
Lampiran 22	Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
Lampiran 23	Surat Keterangan Ujian Munaqosyah
Lampiran 24	Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan diharapkan bisa membentuk karakter anak usia dini dengan baik. Pendidikan bisa kita dapatkan dari mana saja, mulai dari rumah, sekolah, lingkungan sekitar, maupun dari media massa. Penayangan film kartun memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Di mana dalam penayangan film kartun terdapat pesan-pesan yang dikemas dengan menarik sehingga film kartun tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga bisa dijadikan sebagai media pendidikan untuk anak usia dini. Karena dalam penayangan film kartun yang menarik, pesan-pesan yang terkandung didalamnya lebih mudah diserap anak usia dini.

Pendidikan karakter merupakan segala perilaku positif yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh terhadap karakter anak. Pendidikan karakter menjadi suatu upaya yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika para anak. Pendidikan karakter merupakan upaya proaktif yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai etika dan nilai-nilai moral yang baik, seperti kepedulian, kejujuran, ketahanan, keuletan dan ketekunan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*Good character*) peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan.¹

Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk generasi bangsa yang memiliki sifat dan watak yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu wujud lahirnya pendidikan karakter terdapat dalam

¹ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 20-21.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter sangatlah penting bagi pertumbuhan anak usia dini. Dengan memiliki karakter yang baik anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Penayangan film bisa menjadi media pendidikan karakter bagi anak apabila dengan pengawasan orangtua dan anak-anak diarahkan untuk menonton film yang memang didalamnya terdapat pesan-pesan positif yang dapat membantu pembentukan karakter anak.

Pusat Kurikulum Nasional, Seperti yang dikutip M. Ilyas Ismail, mengidentifikasi 18 karakter yang bersumber agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab (Muhammad Ilyas Ismail, 2012).²

Peduli sosial (*social care*) merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.³ Kepedulian sosial sebagai salah satu bagian dari pendidikan karakter merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Kepedulian sosial ini merupakan kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Mereka akan membutuhkan satu sama lain. Maka dari itu karakter peduli sosial sangat diperlukan bagi makhluk sosial dan harus diajarkan pada anak sejak usia dini.⁴

Kemudian disini peneliti akan meneliti tentang pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dalam film animasi *Diva the series*. Sebagaimana yang telah diketahui, anak usia dini merupakan anak yang suka meniru apa saja

² Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), Jurnal Al-Ta'dib, Vol 09 No 01, 2016, hlm. 131.

³ Nursalam, Muhammad Nawir, Suardi, Hasnah K, *Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar* (AA. Rizky, 2020), hlm. 26.

⁴ Putry Agung, Yulistyas Dwi Asmira, Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung, *Jurnal Caksana_Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No. 2, 2018, hlm. 142.

yang dilihatnya. Agar pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dapat tercapai dengan baik, maka orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini. Film animasi *Diva The Series* ini merupakan film yang diproduksi oleh PT. Kastari Sentra Media. Film tersebut menceritakan kegiatan sehari-hari Diva bersama Pupus dan teman-temannya, Mona, Febi, Putu dan Tomi. Film animasi *Diva The Series* banyak digemari anak-anak di Indonesia karena tokoh-tokohnya yang unik dan juga ceritanya yang menarik. *Diva The Series* memiliki banyak episode cerita yang menarik dan didalamnya terdapat pesan-pesan pendidikan yang baik dan dikemas dengan menarik sehingga lebih mudah di serap oleh anak-anak.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dalam film animasi *Diva The Series* yang telah dilakukan pada 26 Januari 2021, film *Diva The Series* ini diperankan oleh Diva, Pupus dan teman-temannya. Mereka memiliki karakter yang berbeda-beda. Diva adalah tokoh utama dalam film animasi *Diva The Series* ini. Ia memiliki ciri khas yaitu rambutnya selalu diikat di kanan dan kiri. Diva memiliki karakter yang baik, suka menolong, sopan, pemberani, dan cerdas. Ia kerap kali membantu siapapun yang membutuhkan bantuan. Diva juga memiliki seekor kucing kesayangannya, yaitu Pupus. Pupus merupakan kucing kesayangan Diva, mereka selalu bermain bersama, Pupus memiliki bulu putih yang lembut, dan ia juga selalu menemani Diva kemana saja. Mona merupakan teman Diva yang berasal dari Jawa yang memiliki rambut berponi dan digerai, ia juga sering membawa kipas kemana-mana. Mona memiliki sifat yang cengeng, oleh karena itu Tomi senang sekali menggoda Mona. Febi adalah teman Diva, dia berasal dari Ambon, ia memiliki rambut kriting ikal dan memiliki kulit yang gelap. Ia merupakan anak yang pemberani. Putu adalah teman Diva, dia berasal dari Bali. Dia mempunyai rambut berwarna coklat dan sering menggunakan ikat rambut. Ia merupakan anak yang rajin dan suka menolong. Tomi juga merupakan teman Diva, dia berasal dari keluarga kaya. Ia suka meledek teman-temannya. Tomi juga merupakan anak yang baik dan manja.

Dari beberapa episode film *Diva The series* peneliti menemukan karakter peduli sosial. Bentuk peduli sosial tersebut ditunjukkan dari diva yang menolong Mona yang sedang menangis kesakitan karena terjatuh. Dia dengan sigap membantu dan mengobati luka Mona. Tak hanya itu, Diva dan teman-temannya memiliki kepedulian sosial berupa empati terhadap sekitarnya. Sikap peduli sosial itu ditunjukkan ketika diva, mona, dan putu menjenguk febi yang sedang sakit. Ketika mereka mendengar febi sakit, mereka langsung berinisiatif untuk menjenguk febi. Selain itu, teman-teman diva juga memiliki karakter peduli sosial kerjasama yang terdapat dalam episode “Diva Sakit” peneliti dapat menemukan temuan berupa perilaku kerjasama, dimana perilaku kerjasama tersebut ditunjukkan oleh mona, febi, putu, dan tomi yang berusaha mencari cara agar diva mau minum obat, akhirnya merekapun bekerjasama mencari cara minum obat yang asyik agar tidak terasa pahit, cara mereka pun berhasil dan diva mau minum obat. Dari hasil pengamatan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa film animasi *Diva The Series* bisa menjadi media untuk mengembangkan pendidikan karakter peduli sosial pada anak usia dini.

Dengan melalui tayangan film *diva the series* tersebut diharapkan anak-anak dapat meniru perilaku-perilaku peduli sosial dan diterapkan pada kehidupan nyata. Seperti halnya ketika ingin mengajarkan anak sikap peduli sosial, anak akan lebih mengerti dan meniru perilaku peduli sosial jika dia melihat sendiri perilaku peduli sosial dibandingkan dengan sebuah kata-kata saja. Ketika kita ingin mengenalkan karakter peduli sosial pada anak maka bisa menggunakan alternatif film sebagai media dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial pada diri anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan Judul “Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi *Diva The Series*”.

B. Fokus Kajian

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika rasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.⁵ Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter ialah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik “*habituation*” sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berakademis yang didapatkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.⁶

2. Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial (*social care*) merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Karakter peduli sosial (*social care*) dapat terbentuk melalui integrasi moral *feeling* dengan berbagai tahapan. Mulai dari tahap pertama hati nurani (*conscience*), tahap kedua harga diri (*self esteem*), tahap ketiga merasakan penderitaan orang lain (*empathy*), tahap keempat mencintai kebaikan (*loving the good*), tahap kelima pengendalian diri (*self control*) dan tahap keenam kerendahan hati (*humility*).⁷

3. Anak Usia Dini

Menurut undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Sedangkan menurut ahli adalah anak usia 0-8 tahun.⁸ Masa usia dini

⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter* (Jakarta:Grasindo,2007), hlm.3-4.

⁶ Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Yogyakarta:Budi Utama,2012), hlm. 6.

⁷ Nursalam, Muhammad Nawir, Suardi, Hasnah K, *Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar ...*hlm. 123.

⁸ Sunanih, Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa, *Early Childhood:Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 2.

merupakan periode awal yang paling mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.⁹

4. Film Animasi

Film merupakan media audio visual yang biasa digunakan untuk merekam suatu peristiwa atau mengungkapkan sesuatu. Film juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan umum, yaitu mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan, atau kenyataan.¹⁰ Animasi sendiri dalam arti yang sederhana merupakan suatu kegiatan menggerakkan suatu benda mati secara berurutan (*sequence*) seolah-olah benda tersebut menjadi hidup. Jadi dapat disimpulkan bahwa film animasi merupakan media audio visual yang merekam dan menyajikan gambar-gambar yang digerakkan seolah-olah gambar tersebut menjadi hidup.¹¹

5. Film *Diva The Series*

Diva The Series merupakan film animasi untuk anak Indonesia yang diproduksi oleh *Kastari Animation* (PT Kastari Sentra Media). Film animasi ini bercerita tentang gadis kecil dan cantik bernama Diva. Dia selalu ditemani kucing putihnya yang bernama pupus. Bersama teman-temannya dengan latar belakang suku dan agama yang berbeda-beda Mona, Febi, Putu, dan Tomi. Banyak kejadian-kejadian yang terjadi setiap harinya. Ada nilai moral dan pesan positif untuk anak Indonesia yang disajikan di setiap episode film *Diva The Series*.¹²

IAIN PURWOKERTO

⁹ Sunanih, Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa... hlm. 4.

¹⁰ Chabib Syafrudin, Wahyu Pujiyono, Pembuatan Film Animasi Pendek “Dahsyatnya Sedekah” Berbasis Multimedia Menggunakan Teknis 2D Hybrid Animation dengan Pemanfaatan Graphic, Jurnal Sarjana Teknik Informatika. Vol 01 No 01, 2013, hlm. 389.

¹¹ Jacky Sukmana, Metode 2D Hybrid Animation dalam Pembuatan Film Animasi di Macromedia Flash MX, Jurnal Pseudocode, Vol V No 01, 2018, hlm. 32.

¹² <https://www.vidio.com/@divatheseries/channels/8138839-seri-diva-episode-1-10>, diakses pada Selasa, 26 Januari 2021, pukul 09.26.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat disimpulkan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi *Diva The Series*?
2. Bagaimana Relevansi Pendidikan karakter Peduli Sosial dalam Film Animasi *Diva The Series* dengan Perkembangan Pendidikan karakter?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan penelitian ini, Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menemukan dan menjelaskan pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dalam film animasi *Diva The Series*.
- b. Menjelaskan relevansi pendidikan karakter peduli sosial dalam film animasi *Diva The Series* dengan perkembangan pendidikan karakter.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan baru bagi dunia pendidikan dalam penggunaan media film animasi sebagai media pendidikan karakter bagi anak usia dini

b. Manfaat Praktis

1) Untuk Orang tua

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan baru untuk para orang tua tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam sebuah film yang bisa dijadikan sebagai referensi media pendidikan karakter untuk anak usia dini.

2) Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman serta wawasan baru tentang tayangan film *Diva The Series* yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dan bisa menjadi acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang lebih relevan.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Penelitian Devi Sofa Nur Hidayah mahasiswa FTK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak AN-Nahl Bandar Lampung”*. Hasil penelitiannya, Menunjukkan bahwa penelitian ini menggambarkan bagaimana proses guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter anak dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber alternatif dalam proses mengimplementasi pendidikan karakter anak usia dini. Secara umum terdapat persamaan anatar penelitian yang dilakukan oleh Devi Sofa Nur Hidayah dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang Pendidikan Karakter. Perbedaannya adalah Devi Sofa Nur Hidayah meneliti tentang pengimplementasian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Melalui Metode Bermain Peran, sedangkan skripsi penulis membahas tentang Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi *Diva The Series*”.

Penelitian yang di lakukan oleh Dyah Noviati Kusumaningrum dalam judul skripsi *“Analisis Film Upin Ipin Sebagai Media Pendidikan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Taman Kanak-Kanak RA Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”*. Hasil Penelitiannya, menunjukkan pendidikan karakter pada masing-masing judul film kartun ini dan dapat dijadikan sebagai media pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di RA Miftahul Huda. Persamaan antara penulis dengan skripsi Dyah Noviati Kusumaningrum adalah sama-sama meneliti tentang Film Kartun, sedangkan perbedaannya adalah skripsi penulis mengkaji tentang Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Film Animasi *Diva The Series* dan skripsi Ermawati Aksa mengkaji tentang Film Upin Ipin sebagai Media Menanamkan Pendidikan Karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Basirudin dalam judul skripsi “*Nilai Moral dalam Serial Film Upin Ipin*”. Dalam skripsinya mengatakan terdapat nilai moral yang terkandung dalam beberapa Episode Film Upin dan Ipin. Persamaan antara penulis dengan skripsi Silviana Eka Minanda adalah sama-sama meneliti tentang Pendidikan Karakter, sedangkan perbedaannya adalah skripsi penulis mengkaji tentang Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan skripsi Basirudin mengkaji tentang Nilai Moral.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, artinya metode penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti objek yang lebih alamiah, peneliti sebagai kunci instrumen yang utama, pengambilan sumber sampel data dilakukan secara bermakna dan bertujuan, teknik pengumpulan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi atau simpulan umum.¹³ Data penelitian disajikan dengan mendeskripsikan dan memaparkan secara jelas dan detail tentang penelitian yang akan dibahas. Memaparkan sampling data menggunakan kata-kata deskriptif bukan dengan angka-angka. Penelitian yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data salah satunya dengan menggunakan metode penelitian literatur/kepastakaan. Penelitian kepastakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis data tertulis untuk mendapatkan data sekunder.¹⁴ Studi kepastakaan ini dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan, dokumen-dokumen ini di dapat dari data tertulis maupun media elektronik/internet untuk

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.15.

¹⁴ Idik Saeful Bahri, *Perlindungan Upah Bagi Pekerja Badan Usaha Milik Desa* (Yogyakarta: Bahasa rakyat, 2020), hlm. 75.

mendapatkan data yang diinginkan.¹⁵ Jadi dalam studi kepustakaan ini peneliti tidak perlu terjun ke lapangan untuk mencari data, peneliti hanya perlu mencari data dari sumber perpustakaan atau media elektronik berupa film yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek atau objek darimana data dapat diperoleh.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diterima langsung dari sumbernya, dapat dikatakan pula bahwa data ini merupakan data asli.¹⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah film animasi *Diva The Series* karena datanya langsung dari film nya. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi *Diva The Series* untuk dijadikan sebagai data primer dalam penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan oleh pihak sebelumnya.¹⁸ Data sekunder ini diperoleh bukan dari sumbernya secara langsung. Data sekunder ini bisa dikatakan sebagai data pelengkap atau data tambahan untuk melengkapi data primer. Data sekunder ini bisa berupa buku, artikel, jurnal, internet yang bisa memperkuat data primer. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa buku-buku, artikel, jurnal, internet untuk melengkapi data primer yang sudah ada.

¹⁵ Idik Saeful Bahri, *Perlindungan Upah Bagi Pekerja Badan Usaha Milik Desa...*hlm. 79.

¹⁶ Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.39.

¹⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Media Publishing, 2015), hal. 67.

¹⁸ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis ; Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 168.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.²⁰

Langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Mengunduh video film animasi *Diva The Series* di *channel youtube Diva The Series* yang akan dijadikan objek penelitian.
2. Menonton dan mendengarkan berulang-ulang film animasi *Diva The Series* supaya memahami jalan cerita film animasi *Diva The Series*.
3. Mengamati kejadian-kejadian di dalam film animasi *Diva The Series* yang menampilkan pendidikan karakter peduli sosial.
4. Mendeskripsikan kejadian-kejadian di dalam film animasi *Diva The Series* dalam bentuk tulisan.
5. Menganalisis karakter peduli sosial dalam film animasi *Diva The Series*.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015), Hlm.308

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015), Hlm.329

4. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian kepustakaan ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Fraenkel dan Wallen (2007) analisis isi merupakan alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik analisis isi ini dapat digunakan untuk mengkaji tingkah laku manusia secara tidak langsung, misalnya: novel, buku, gambar, iklan, teks, koran, dan alat komunikasi lainnya yang dapat dianalisis.

Analisis isi (*content analysis*) ini digunakan untuk mengetahui kata-kata, frase, karakter, tema, konsep, atau kalimat-kalimat tertentu dalam teks-teks maupun film.²¹ Adapun langkah-langkah analisis isi (*content analysis*) menurut Fraenkel dan Wallen (2007) adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin diteliti. Dalam tahap awal ini peneliti merumuskan dan mencatat hal-hal penting terkait yang akan diteliti dalam film *diva the series*.
2. Mendefinisikan istilah-istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci. Langkah kedua ini peneliti mendefinisikan istilah-istilah penting yang terdapat dalam film kemudian dijelaskan secara rinci.
3. Mengkhususkan unit yang akan diteliti. Dalam langkah ketiga ini peneliti memfokuskan objek yang akan diteliti dalam film tersebut.
4. Mencari data yang relevan dengan data yang akan diteliti.
5. Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan.
6. Merencanakan penarikan sampel penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa episode dalam film animasi *Diva The Series* untuk diteliti.

²¹ Milya Sari, Asmendri, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 2020, hlm. 47.

7. Merancang pengkodean kategori.²² Dalam hal ini peneliti mengkategorikan episode mana saja yang akan disandingkan dengan berbagai sub karakter peduli sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari beberapa sub bab.

Bab III berisi tentang deskripsi film yang membahas tentang sejarah film animasi *Diva The Series*, karakter tokoh, dan tanggapan masyarakat terkait film animasi *Diva The Series*.

Bab IV berisi tentang analisis data yang terkait dengan pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dalam film animasi *Diva the series* dan relevansi pendidikan karakter peduli sosial dalam film animasi *Diva The Series* dengan perkembangan pendidikan karakter.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

²² Milya Sari, Asmendri, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 2020, hlm. 47.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam KBBI bentuk kata kerja pendidikan adalah didik, artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah salah satu derivasi kata didik yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Dalam Bahasa Inggris, pendidikan identik dengan *education*. Kata kerja *educate* adalah pemberian intelektual, moral dan intruksi sosial guna melatih atau memberi informasi kepada subyek tertentu. *Education* sendiri bagian dari proses edukasi atau menjadi terdidik.²³

Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Redja Mudyahardjo mengungkapkan secara luas bahwa pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Secara sempit pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Umar Tirtahardja dan Lasula mengungkapkan bahwa pendidikan seperti sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek yang sangat kompleks. Ahmad D. Marimba mengungkapkan bahwa pendidikan adalah

²³ Nona Surya Permana, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Banten:FTK Banten Press, 2018), hlm.7.

bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sudriman N, dkk mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²⁴

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²⁵ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai makna yang luas. Pendidikan bukan hanya sekedar mengajar, tapi juga memberikan pengalaman, memberikan bimbingan dan pengajaran dalam kehidupan manusia.

Sedangkan karakter adalah watak atau tabiat, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya. (Lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Bennis, (1998) karakter adalah sesuatu yang secara esensial menjelaskan siapa kita. Sedangkan menurut Covey (1998) adalah apa yang secara mendasar menentukan seseorang sebagai dirinya. Dalam *The Oxford English Reference Dictionary*, kata *Character* diartikan sebagai sekumpulan kualitas atau karakteristik, diartikan juga sebagai kekuatan moral.

Menurut Megawangi (2007) karakter (watak) adalah istilah yang diambil dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai), yang menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Seseorang bisa disebut

²⁴ Nona Surya Permana, *Dasar-Dasar Kependidikan...* hlm.8-9.

²⁵ Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013, hlm. 1.

“orang yang berkarakter” (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.²⁶

Donie Koesoema menyebutkan karakter identik dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya. Sifat khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Selanjutnya, Fania Hanifah juga menyebutkan karakter sebagai salah satu aspek kepribadian yang terkait dengan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika. Pengertian ini menginformasikan bahwa seseorang dapat dinilai berkarakter baik atau jelek, terpuji atau tercela.²⁷ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan segenap tingkah laku, kepribadian, dan sifat yang melekat pada diri seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter apabila memiliki sifat yang sesuai dengan kaidah moral dan etika.

Selanjutnya, Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika rasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.²⁸ Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter ialah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik “*habituatio*” sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berakademis yang dapatkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.²⁹

Kemudian terdapat beberapa pengertian pendidikan karakter menurut para ahli agar lebih memahami apa arti character education, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa para ahli berikut ini:

²⁶ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan karakter* (Surabaya:Jakad media Publishing, 2020), hlm. 1.

²⁷ Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (Semarang: Formaci, 2017), hlm. 20.

²⁸ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter* (Jakarta:Grasindo,2007), hlm.3-4.

²⁹ Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Yogyakarta:Budi Utama,2012), hlm. 6.

Menurut T. Ramli Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Menurut Jhon W. Santrock character education adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang.

Menurut Elkind pendidikan karakter adalah suatu metode yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memengaruhi karakter murid. Dalam hal ini terlihat bahwa guru bukan hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga mampu menjadi seorang teladan.³⁰ Secara lebih sederhana Lickona (Megawangi, 2007) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.³¹

Kemendiknas dalam buku panduan pelaksanaan pendidikan karakter telah mendefinisikan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, lalu juga keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati dan segenap jiwa.³² Pendidikan karakter untuk anak usia dini juga disesuaikan dengan perkembangan moral anak usia dini.

³⁰ Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter disekolah* (Pasuruan: Qiara Media, 2020), hlm. 130.

³¹ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan karakter* (Surabaya:Jakad media Publishing, 2020), hlm. 1.

³² Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren...*hlm. 21.

Dimana perkembangan moral anak usia dini terdiri dari tiga tahap yaitu *pre-moral, relativism, dan moral relativism*.³³

2. Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona

Lickona (1991:20-22) dalam buku yang berjudul *Education For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, menyatakan bahwa salah satu alasan pendidikan karakter itu diperlukan bagi suatu bangsa adalah adanya kenyataan bahwa kekurangan yang paling mencolok pada diri anak-anak adalah dalam hal nilai-nilai moral. Dari situ dapat dilihat bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan karakter seseorang akan memiliki nilai-nilai moral yang baik.³⁴ Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang sesuatu hal yang baik sehingga anak paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.³⁵

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini, Thomas Lickona juga mengemukakan: “*Character education is the*

³³ Slamet Suyanto, Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, Edisi 1, Juni, 2012, hlm. 3.

³⁴ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: Stain Press, 2015), hlm. 11.

³⁵ Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*) (*Jurnal Al-ulum*, Vol. 14, No. 1, juni 2014), hlm. 271.

deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Bahkan dalam buku *Character Matters* Thomas Lickona menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan). Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.³⁶

Thomas Lickona menyebutkan ada tujuh unsur-unsur karakter utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

1. Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*)
2. Belas kasih (*compassion*)
3. Kegagahberanian (*courage*)
4. Kasih sayang (*kindness*)
5. Kontrol diri (*self-control*)
6. Kerja sama (*cooperation*)
7. Kerja keras (*deligence or hard work*).

Tujuh karater inti inilah, menurut Thomas Lickona, yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan pada anak, disamping sekian banyak unsur-unsur karakter lainnya. Jika dianalisis dari sudut kepentingan restorasi kehidupan bangsa Indonesia ketujuh karakter tersebut memang

³⁶ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas dan Kebijakan Penting lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 690.

benar-benar menjadi unsur-unsur yang sangat penting dalam mengembangkan jati diri bangsa melalui pendidikan karakter. Di antaranya, unsur ketulusan hati atau kejujuran, bangsa Indonesia saat ini sangat memerlukan kehadiran warga negara yang memiliki tingkat kejujuran yang tinggi. Membudayakan ketidakjujuran merupakan salah satu tanda-tanda kehancuran suatu bangsa. Selain itu, unsur karakter yang ketujuh adalah kerja keras (*diligence or hard work*). Karena itu, kejujuran dan kerja keras didukung juga oleh unsur karakter yang keenam, yakni kerja sama yang akan memunculkan pengembangan karakter yang lebih komprehensif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, tujuh unsur karakter yang menjadi karakter inti tersebut, para pegiat pendidikan karakter mencoba melukiskan pilar-pilar penting karakter dalam gambar dengan menunjukkan hubungan sinergis antara keluarga, (*home*), sekolah (*school*), masyarakat (*community*) dan dunia usaha (*business*). Adapun Sembilan unsur karakter tersebut meliputi unsur-unsur karakter inti (*core characters*) sebagai berikut:

1. *Responsibility* (tanggung jawab)
2. *Respect* (rasa hormat)
3. *Fairness* (keadilan)
4. *Courage* (keberanian)
5. *Honesty* (jujur)
6. *Citizenship* (kewarganegaraan)
7. *Self-discipline* (disiplin diri)
8. *Caring* (peduli), dan
9. *Perseverance* (ketekunan).³⁷

Adapun cara untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut di atas, Thomas Lickona memberikan penjelasan ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action*

³⁷ Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character) (*Jurnal Al-ulum, Vol. 14, No. 1, juni 2014*), hlm. 272-273.

(perbuatan bermoral). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implementatif dalam proses dan tahapan pendidikan karakter. Selanjutnya, misi atau sasaran yang harus dibidik dalam pendidikan karakter, meliputi: Pertama kognitif, mengisi otak, mengajarnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan pada tahap-tahap berikutnya dapat membudayakan akal pikiran, sehingga dia dapat memfungsikan akalnya menjadi kecerdasan intelegensia. Kedua, afektif, yang berkenaan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap di dalam diri pribadi seseorang dengan terbentuknya sikap, simpati, antipati, mencintai, membenci, dan lain sebagainya. Sikap ini semua dapat digolongkan sebagai kecerdasanemosional. Ketiga, psikomotorik, adalah berkenaan dengan tindakan, perbuatan, perilaku, dan lain sebagainya. Apabila dikombinasikan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa memiliki pengetahuan tentang sesuatu, kemudian memiliki sikap tentang hal tersebut, selanjutnya berperilaku sesuai dengan apa yang diketahuinya dan apa yang disikapinya. Karena itu, pendidikan karakter meliputi ketiga aspek tersebut, seorang peserta didik mesti mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk. Persoalan yang muncul adalah bagaimana seseorang memiliki sikap terhadap baik dan buruk, dimana seseorang sampai ketinggian mencintai kebaikan dan membenci keburukan. Pada tingkat berikutnya bertindak, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi akhlak dan karakter mulia.

LAIN PURWOKERTO

Thomas Liekona menyebutkan lima pendekatan tersebut adalah:

1. Pendekatan Penanaman Nilai (*inculcation approach*)

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Superka dalam disertasinya yang berjudul *A Typology of Valuing Theories and Values Education Approaches* mengatakan bahwa tujuan pendidikan nilai adalah: Pertama, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik; Kedua, berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut

pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

2. Pendekatan Perkembangan Kognitif

Pendekatan ini dikatakan sebagai pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral, maupun dalam membuat keputusan-keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini ada dua hal yang utama. Pertama, membantu peserta didik dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. Kedua, mendorong peserta didik untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral. Proses pengajaran nilai menurut pendekatan ini didasarkan pada dilema moral, dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Pendekatan perkembangan kognitif mudah digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, karena pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan kemampuan berpikir.

Karena itu, pendekatan yang terakhir ini memberikan perhatian sepenuhnya kepada isu moral dan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan pertentangan nilai tertentu dalam masyarakat, penggunaan pendekatan ini menjadi menarik. Penggunaannya dapat menghidupkan suasana kelas. Teori Lawrence Kohlberg tentang tahap-tahap perkembangan moral dinilai paling konsisten dengan teori ilmiah, peka untuk membedakan kemampuan dalam membuat pertimbangan moral, mendukung perkembangan moral, dan melebihi berbagai teori lain yang berdasarkan kepada hasil penelitian empiris.

3. Pendekatan Analisis Nilai (*values analysis approach*)

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan diantara keduanya adalah pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan. Karena itu, pendekatan analisis lebih memberikan pemahaman pada aspek nilai-nilai moral yang dapat diterapkan pada kehidupan sosial.

4. Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha untuk membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Adapun tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini ada tiga, yaitu: Pertama, membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. Kedua, membantu peserta didik agar mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berurusan dengan nilai-nilai yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupannya sendiri. Ketiga, membantu peserta didik, agar mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri. Jadi, pendekatan klarifikasi nilai bisa memberikan wawasan yang lebih objektif bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sosialnya sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku untuk membentuk karakternya.

5. Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*)

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Adadua tujuan utama dari pendidikan moral berdasarkan kepada pendekatan ini. Pertama, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. Kedua, mendorong peserta didik untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat, yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi. Metode-metode pengajaran yang digunakan dalam pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai digunakan juga dalam pendekatan ini. Berkaitan dengan strategi pembelajaran yang berkenaan dengan moral knowing lebih banyak belajar melalui sumber belajar dan nara sumber. Pembelajaran moral loving akan terjadi pola saling memahami secara seimbang di antara peserta didik. Sedangkan pembelajaran moral doing akan lebih banyak menggunakan pendekatan individual melalui pemahaman, pemanfaatan potensi, dan peluang yang sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik. Kedua strategi pembelajaran tersebut sebaiknya dirancang secara sistematis agar para peserta didik dapat memanfaatkan segenap nilai-nilai dan moral yang sesuai dengan potensi dan peluang yang tersedia di lingkungan dan kehidupannya sosialnya. Dengan demikian, hasil pembelajarannya ialah terbentuknya kebiasaan berpikir dalam arti peserta didik memiliki pengetahuan, kemauan dan keterampilan dalam berbuat kebaikan. Melalui pemahaman yang komprehensif ini diharapkan dapat menyiapkan pola-pola manajemen pembelajaran yang dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang kuat dalam arti

memiliki ketangguhan dalam keilmuan, keimanan, dan ketakwaan, baik secara pribadi maupun sosial.³⁸

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi pendidikan karakter berfungsi untuk:

a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Fungsi pendidikan karakter salah satunya yaitu untuk membentuk dan mengembangkan potensi anak didik agar mempunyai perilaku yang baik, sopan santun, berpikiran terbuka. Oleh karena itu pendidikan harus memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki sesuai dengan norma-norma yang ada.

b. Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi untuk memperbaiki karakter peserta didik agar memiliki karakter yang baik dan memperkuat peran keluarga, masyarakat, satuan pendidikan, dan pemerintah untuk ikut serta bertanggungjawab dalam mengembangkan potensi manusia menjadi bangsa yang berkarakter.

c. Penyaring

Pendidikan karakter berfungsi untuk memilah nilai-nilai budaya bangsa dan menyaring budaya bangsa lain yang baik untuk menjadi karakter warga negara agar mereka menjadi manusia yang bermartabat.

Sedangkan tujuan dari pendidikan karakter yang diarahkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter yang baik.
- b. Mengembangkan perilaku dan kebiasaan peserta didik yang baik sesuai dengan nilai agama dan norma yang ada.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada peserta didik.

³⁸ Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character) (*Jurnal Al-ulum*, Vol. 14, No. 1, Juni 2014), hlm. 277-280.

- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan berwawasan luas.
- e. Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, kreatif, dan jujur.³⁹

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Terdapat 18 nilai-nilai dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter yang telah dibuat oleh Diknas: yaitu:

a. Religius

Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, memiliki sikap toleransi terhadap peribadahan agama lain, dan hidup rukun antar agama.

b. Jujur

Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang dapat dipercaya oleh siapapun baik dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan,

c. Toleransi

Toleransi yaitu sikap menghargai perbedaan suku, agama, ras etnis, pendapat, sikap orang lain yang berbeda dengan dirinya.

d. Disiplin

Disiplin yaitu perilaku yang menunjukkan sikap tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan yang berlaku.

e. Kerja Keras

Kerja keras yaitu tindakan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh untuk mencapai target yang diinginkan tanpa mengenal lelah.

f. Kreatif

Kreatif yaitu kegiatan berpikir dan melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan karya baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

³⁹ La Hadisi, Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2, 2015, hlm. 54-55

Manidiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain, ia selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri.

h. Demokratis

Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai semua hak dan kewajiban dirinya dan orang lain itu sama tanpa perbedaan.

i. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalui berusaha mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang ia pelajari, ia lihat, dan ia dengar.

j. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air yaitu sikap mencintai bangsa sendiri dengan cara rela berkorban, mengabdikan, dan menjaga persatuan dan kesatuan, serta melindungi tanah air dari ancaman, gangguan dan tantangan yang dihadapi tanah air.

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghargai karya orang lain.

m. Bersahabat/ komunikatif

Bersahabat/ komunikatif yaitu sikap dan tindakan yang mencerminkan rasa senang berkomunikasi, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Cinta damai yaitu sikap menghargai perbedaan yang dimiliki individu/ kelompok lain daripada dirinya atau kelompoknya sendiri.

o. Gemar Membaca

IAIN PURWOKERTO

Gemar membaca yaitu kebiasaan menyempatkan diri untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berusaha menjaga lingkungan dari kerusakan dan berusaha memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab yaitu sikap dan tindakan seseorang untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan pada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar.⁴⁰

B. Karakter Peduli Sosial

1. Pengertian Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial (*social care*) merupakan sikap dan tindakan seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar.⁴¹ Kepedulian sosial sebagai salah satu bagian dari pendidikan karakter yaitu suatu sikap dan perilaku seseorang yang selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan. Kepedulian sosial ini merupakan tindakan sadar manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Setiap orang membutuhkan bantuan satu sama lain.⁴²

⁴⁰ Kusni Ingsih, Juli Ratnawati, Imam Nuryanto, Sih Darmi Astuti, *Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 23-24.

⁴¹ Nursalim, Muhammad Nawir, Suardi, Hasnah K, *Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar* (Banten: Aa Rizky, 2020), hlm. 150.

⁴² Putry Agung, Yulistiyas Dwi Asmira, Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung, *Jurnal Cakrasana-Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2, 2018, hlm. 142.

Damyati Zuchdi 2011: 170) menjelaskan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Ketika kita membicarakan tentang peduli sosial, maka tidak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk memahami arti situasi sosial. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan seseorang yang selalu ingin membantu orang lain dengan dilandasi kesadaran sosial.

Oleh karena itu kepedulian sosial merupakan perasaan tanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi orang lain dimana seseorang termotivasi melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat lebih diartikan sebagai sikap dan tindakan baik kepada orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial sendiri dimulai dari kemauan “memberi” bukan “menerima”.⁴³ Semua nilai-nilai kepedulian sosial kita peroleh dari lingkungan. Kepedulian yang dimaksud disini bukan mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih kepada membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi seseorang dengan tujuan kebaikan. Nilai-nilai peduli sosial yang tertanam itulah yang akan menjadi suara hati kita untuk selalu saling membantu sesama.⁴⁴

Sedangkan menurut Pusat Studi PAUD Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, peduli sosial adalah sikap dan tindakan anak yang dapat memahami situasi dan kondisi orang lain. Pemahaman sikap seperti ini harus dilatih dengan latihan-latihan dengan anak dihadapkan pada situasi-situasi yang nyata. Dalam kepedulian sosial, peserta didik diharapkan bisa mengembangkan sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain. Karakter peduli sosial ini sangat dibutuhkan anak untuk menjadi bekal hidup di lingkungan sosialnya. Dan unsur terpenting dalam peduli sosial yaitu interaksi antar manusia.

⁴³ A. Tabi'in, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, *Jurnal Ijtimaiya*, Vol 1 No 1, 2017, hlm. 43.

⁴⁴ A. Tabi'in, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, *Jurnal Ijtimaiya*, Vol 1 No 1, 2017, hlm. 44.

2. Bentuk-Bentuk Kepedulian Sosial

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Buchari Alma, dkk (2010: 205-208) membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh manusia. Lingkungan keluarga inilah yang mengajarkan manusia cara berinteraksi. Abu Ahmadi dan Uhbiyati menjelaskan bahwa interaksi tersebut dapat diwujudkan dengan gerak-gerik dan suara. Anak belajar memahami gerak gerik dan mimik muka orang lain. Hal ini penting untuk perkembangan anak selanjutnya. Dengan anak belajar memahami gerak gerik dan mimik muka seseorang, maka ia telah belajar memahami keadaan orang lain. Hal yang paling penting adalah rumah akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama (Abu Ahmadi dan Uhbiyati, 2001). Misalnya perasaan simpati anak kepada orang tua akan muncul apabila anak merasakan simpati karena telah dirawat dengan sebaik-baiknya oleh orang tua. Dari perasaan simpati tersebut, maka akan tumbuh rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua atau anggota keluarga yang lain, sehingga akan muncul sikap saling peduli.⁴⁵

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan masih mempunyai rasa kepedulian sosial yang sangat kuat. Ketika ada kegiatan yang dilaksanakan oleh satu keluarga, maka keluarga yang lain segera membantu tanpa meminta imbalan. Misalnya ketika mau mendirikan rumah, keluarga yang lain akan menyempatkan waktu untuk

⁴⁵ A. Tabi'in, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, *Jurnal Ijtimaiya*, Vol 1 No 1, 2017, hlm. 48.

membantunya. Kondisi berbeda bisa dirasakan di lingkungan perkotaan, rasa kepedulian sosial antar warga sangat kurang.⁴⁶

c. Lingkungan Sekolah

Sekolah bukan hanya sekedar tempat belajar meningkatkan kemampuan intelektual saja, tetapi juga bisa membantu anak agar dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya. Young Pai dan Arif Rahman (2009:201) berpendapat bahwa sekolah memiliki dua fungsi, yaitu sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat (*to transmit societal values*) dan sebagai agen untuk transformasi sosial (*to be the agent of social transform*) (Rohman, 2009: 201). Sedangkan Abu Ahmadi dan Uhbiyati (2001) menjelaskan bahwa fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yaitu membentuk manusia sosial yang bisa bergaul dengan sesama manusia secara serasi.⁴⁷

Di lingkup persekolahan, sikap kepedulian peserta didik bisa ditunjukkan melalui peduli terhadap peserta didik lain, guru, dan lingkungan sekitar sekolah. Rasa peduli sosial di lingkungan sekolah bisa ditunjukkan dengan saling membantu sesama, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah. Perilaku ini tidak sebatas pada peserta didik dengan peserta didik, guru dengan guru, tetapi harus ditunjukkan oleh semua warga sekolah yang ada di dalamnya.⁴⁸

IAIN PURWOKERTO

3. Sub-sub Nilai Karakter Peduli Sosial

Pendidikan karakter dalam mengembangkan nilai peduli sosial sebaiknya dilaksanakan dalam berbagai kegiatan, karena peduli sosial menjadi nilai yang penting untuk dikembangkan. Karakter peduli sosial ini

⁴⁶ A. Tabi'in, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, *Jurnal Ijtimaiya*, Vol 1 No 1, 2017, hlm. 48.

⁴⁷ A. Tabi'in, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, *Jurnal Ijtimaiya*, Vol 1 No 1, 2017, hlm. 49.

⁴⁸ A. Tabi'in, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, *Jurnal Ijtimaiya*, Vol 1 No 1, 2017, hlm. 50.

dibutuhkan untuk bekal untuk hidup di lingkungan sosial. Karakter peduli sosial terdiri dari beberapa sub nilai, diantaranya:⁴⁹

a. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan salah satu sub nilai peduli sosial. Bentuk kasih sayang ini terdiri dari beberapa hal, diantaranya:

1) Pengabdian

Pengabdian ini dapat diciptakan dengan cara memberi sesuatu dengan penuh cinta dan tanpa pamrih dan membalas perbuatan orang lain dengan yang lebih baik.

2) Kekeluargaan

Keluargaan dapat diciptakan dengan memberi jaminan dengan rasa aman, tidak ada kekhawatiran, dan kecemasan dalam menghadapi hidup karena ada jaminan dari sesama saudara.⁵⁰

3) Tolong Menolong

Tolong menolong dalam ajaran islam adalah kewajiban bagi setiap manusia, sudah seharusnya tolong menolong dikemas sesuai dengan syariat islam, dalam artian tolong menolong disini yaitu yang kuat menolong yang lemah, dan yang memiliki kelebihan menolong yang kekurangan.

b. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab merupakan suatu pekerjaan yang dikerjakan secara totalitas, dalam artian mengerjakan pekerjaan sampai selesai dan berkualitas. Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan menyelesaikan tugasnya dengan baik dan bersungguh-sungguh, apabila melakukan kesalahan berani mengakuinya, dan apabila mengalami kegagalan tidak menyalahkan orang lain. Tanggung jawab disini terdiri dari beber

⁴⁹ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial* (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm. 21.

⁵⁰ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial* (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm. 22.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang di sebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun.⁵¹ menurut para ahli psikologi, usia 0-8 tahun sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut dengan “usia emas” (the golden age) yang hanya datang sekali saja dan tidak bisa diulang lagi.⁵² masa ini disebut masa keemasan karena pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat bagus dan terbaik pada anak usia dini. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik dan psikis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya sampai perkembangan kemampuan motorik kasarnya, seperti, berjalan, berlari, melompat, dan sebagainya. Perkembangan fisik lainnya juga tak kalah pentingnya yaitu perkembangan fisik motorik halus yaitu kemampuan melakukan koordinasi gerakan tangan dan mata, seperti menulis, mewarnai, menggenggam, meraih, dan lain sebagainya.⁵³

Selain perkembangan fisik, anak-anak juga mengalami perkembangan psikis, mulai dari kemampuan berinteraksi dengan orang tua sampai kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Mulai dari kemampuan berpikir sensori-motoris sampai kemampuan berpikir pra-operasional konkret.⁵⁴

Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat dan juga mendasar untuk kehidupan berikutnya dan masa ini terjadi pada usia 0-8 tahun. Anak usia dini juga merupakan masa yang sangat bermakna karena pada fase ini terjadi

⁵¹ Sunanih, Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa, *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No 1, 2017, hlm. 2.

⁵² Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 3.

⁵³ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 5.

⁵⁴ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 5-6.

perubahan, pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan proses penyempurnaan baik dari segi fisik maupun non fisik. Banyak yang berpendapat bahwa anak usia dini terbentuk dari keturunan orangtua, ada juga yang berpendapat bahwa anak itu terbentuk dari lingkungannya, dan juga anak sebagai miniatur orang dewasa. Anak usia dini memiliki ciri khas yang unik yaitu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari kecil hingga remaja. Anak usia dini bukan miniatur orang dewasa karena anak itu bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.⁵⁵

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Solehudin dan Ihat Hatimah (2007:1097-1098) mengidentifikasi karakteristik anak usia dini menurut para ahli:

a. Anak bersifat unik

Anak yang bersifat unik ini menunjukkan bahwa setiap anak mempunyai kekhasan dan keunikannya masing-masing. Setiap anak pasti memiliki minat, latar belakang, keinginan, dan bawaan masing-masing yang berbeda yang diekspresikan dengan potensi yang ada dalam diri anak.

b. Anak bersifat egosentris

Anak yang memiliki sifat egosentris menunjukkan kecenderungan anak memperoleh sesuatu hanya untuk kepentingan dirinya saja. Segala sesuatu yang tidak menyenangkan bagi dirinya maka dia akan melakukan penolakan dan segala sesuatu harus tertuju pada dirinya saja.

c. Anak bersifat rasa ingin tahu

Anak yang suka bertanya berbagai hal adalah anak memiliki sifat rasa ingin tahu yang besar dan antusias terhadap banyak hal. Karena setiap orang diberi potensi rasa ingin tahu yang tinggi. Dari potensi inilah, anak-anak diaktualisasikan dengan intensitas yang tinggi. Anak akan bertanya berbagai hal yang ada disekitarnya.

⁵⁵ Wiwik Pratiwi, Konsep Bermain pada Anak Usia Dini, *Todbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5 No 2, Agustus 2017, hlm. 108.

d. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Anak yang memiliki sifat eksploratif biasanya menunjukkan aktivitas untuk mencari tahu lebih jauh terhadap sesuatu yang ia ketahui sebelumnya. Selanjutnya anak yang memiliki jiwa petualang biasanya suka mencari tahu sesuatu dalam cakupan yang lebih luas. Seakan-akan pikiran dan pertanyaan yang diajukan seperti seseorang yang sedang berpetualang dengan kebebasannya,

e. Anak mengekspresikan perilakunya relatif secara spontan

Anak mengekspresikan perilakunya relatif secara spontan biasanya menunjukkan kepolosannya dalam melakukan sesuatu. Ia mengekspresikan segala sesuatu secara spontan, misalnya ia melihat sesuatu yang menyenangkan, maka secara spontan ia akan mengekspresikan kegembiraan terhadap hal tersebut, dan apabila sesuatu itu menyebalkan, ia akan sedih dan marah secara spontan.

f. Anak senang dan kaya fantasi

Dunia anak dipenuhi dengan sesuatu yang imajinatif. Ia bisa membayangkan sesuatu yang kreatif dalam pikirannya. Oleh karena itu anak sangat senang mendengarkan dongeng-dongeng yang membuat imajinasinya terangsang.

g. Anak mudah frustrasi

Jika anak melakukan sesuatu tetapi tidak sesuai dengan kemampuannya, maka ia akan sedih dan kecewa, bahkan menangis. Tingkan kesabaran dan empatinya masih kecil, hal ini berhubungan dengan kemampuan psikologinya.

h. Anak memiliki daya perhatian yang pendek

Ia belum bisa fokus terhadap sesuatu untuk sabar dalam jangka waktu yang cukup lama. Apa yang ia inginkan harus cepat terjadi, dan berhasil. Kecuali jika sesuatu itu sangat menarik dan ia tertarik untuk mengeksplorasinya, maka perhatiannya bisa cukup lama.

i. Anak bergairah untuk belajar dan belajar dari pengalaman

IAIN PURWOKERTO

Ketika anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan aktif dan energik akan berdampak pada anak untuk senang belajar. Belajar sesuatu yang ingin diketahui, dimiliki, dipraktekkan, sehingga a menguasainya baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan.

j. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Seiring dengan bertambahnya usia anak dan dengan pergaulan dengan teman sebaya, sifat egosentrisnya mulai berkurang. Ia semakin menunjukkan sikap sebagai makhluk sosial yang suka menolong, memiliki sikap kebersamaan, dan bekerjasama.⁵⁶

3. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini

c. Tahap Perkembangan Periode Biologis

Tahap perkembangan biologis itu didasarkan pada proses pertumbuhan tertentu. Aristoteles merupakan salah satu ilmuwan yang sangat memahami tahapan perkembangan, ia bisa menjelaskan perkembangan anak sejak lahir sampai pada usia 20 tahun. Aristoteles juga mengelompokkan tahapan perkembangan menjadi tigaperiode, di mana setiap periode berjalan selama tujuh tahun. Setiap perkembangan ditunjukkan dengan perubahan jasmani yang dianggap penting. Perubahan jasmani pada anak usia dini misalnya pertukaran gigi pada umur tujuh tahun, perubahan suara, kumis, dan tanda-tanda lainnya yang terjadi pada usia 14 tahun. Periode-periode antara lain:

- 1) Periode I (periode anak kecil): dari usia 0,0-7,0 tahun
- 2) Periode II (periode sekolah: dari usia 7,0-14,0 tahun
- 3) Periode III (periode pubertas, masa peralihan menjadi dewasa: dari usia 14,0-21,0 tahun.

Selain Aristoteles, seorang ahli bernama Kretschmer juga menjelaskan tentang tahap perkembangan. (Mudzakir&Sutisno, 1997:87) manusia itu melewati empat tahap, yaitu:

⁵⁶ Kusni Ingsih, Juli Ratnawati, Imam Nuryanto, Sih Darmi Astuti, *Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 12-14

- 1) Tahap I: dari usia 0,0-3,0 yang disebut dengan *fullungs* (pengisian) periode I, dimana anak terlihat lebih berisi.
- 2) Tahap II: kira-kira dari usia 3,0-7,0 yang disebut dengan *streckungs* (rentangan). Pada periode ini anak lebih terlihat langsing dan tinggi.'
- 3) Tahap III: kira-kira usia 7,0-13,0 tahun yang disebut dengan *fullungs* periode-2. Pada periode ini anak Kembali gemuk.
- 4) Tahap IV: kira-kira usia 13,0-20,0 tahun yang disebut *streckungs* periode-2, pada periode ini anak terlihat langsing Kembali.

Selain itu juga seorang ahli yaitu Elisabeth B. Harlock mengungkapkan tahapan perkembangan anak dibagi menjadi lima tahap, yaitu:

- 1) Tahap I; *Fase Prenatal* (sebelum lahir) terhitung dari konsepsi sampai kelahiran, yaitu sekitar Sembilan bulan (280 hari).
- 2) Tahap II: *infancy* (bayi baru lahir) terhitung dari usiasejak lahir sampai usia 10 atau 14 hari.
- 3) Tahap III: *babyhood* (bayi) yaitu mulai dari 14 hari-2 tahun.
- 4) Tahap IV: *childhood* (anak-anak), mulai dari usia 2 tahun-0asa remaja.
- 5) Tahap V: *adolescence/puberty*, mulai dari usia 11 atau 13 tahun.⁵⁷

d. Tahap Perkembangan Periodisasi Didaktis

Comenius dan J. Rousseau merupakan salah satu ahli yang memberikan pemahaman tentang tahapan perkembangan anak.

Comenius memberikan pemahaman tentang tahapan perkembangan anak dari sudut pandang Pendidikan. Comenius berpendapat bahwa Pendidikan seseorang dapat berlangsung dalam empat jenjang, yaitu:

- 1) Sekolah ibu (*scola maternal*) untuk anak usia 0-6 tahun.
- 2) Sekolah Bahasa ibu (*scola pernaculan*), untuk anak usia 6-12 tahun.
- 3) Sekolah latin (*scola latina*), untuk usia 12-18 tahun.
- 4) Akademi (*akademica*), untuk usia 18-24 tahun.

⁵⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya* (Jakarta:Kencana,2011), hlm. 26-27.

Menurut Rosseau, tahapan perkembangan anak dibagi menjadi empat tahap:

- 1) Tahap I: mulai dari usia 0-2 tahun disebut dengan usia asuhan.
- 2) Tahap 2: mulai dari usia 2-12 tahun, disebut masa pendidikan dan latihan panca indera
- 3) Tahap III: mulai dari usia 12-15 tahun, disebut masa pendidikan akal.
- 4) Tahap IV: mulai dari usia 15-20 tahun, disebut dengan periode watak dan pendidikan agama.

c. Tahapan Perkembangan Periodisasi Psikologis

beberapa para ahli menggunakan psikologis sebagai landasan dalam menganalisis tahap perkembangan mengidentifikasi pengalaman-pengalaman psikologis mana yang spesifik bagi individu agar dapat diterapkan dalam menandai sebagai masa perpindahan tertentu, dari fase yang satu ke fase perkembangan yang lain. Para ahli juga sepakat bahwa dalam perkembangan psikologis pada umumnya setiap orang mengalami masa kegoncangan. kegoncangan tersebut dapat digunakan sebagai ancar-ancur proses perpindahan dari fase yang satu ke fase yang lain. pada fase perkembangan, pada umumnya individu mengalami kegoncangan dua kali, yaitu kira-kira pada tahun ke 3 dan 4, dan pada permulaan masa puber (Syamsu, 2003: 22).

Dari dua masa kegoncangan tersebut perkembangan individu dapat digambarkan dalam tiga periode, yaitu:

- 1) Sejak lahir sampai masa kegoncangan pertama (tahun ke-3 dan 4 yang biasa disebut masa kanak-kanak).
- 2) Sejak masa kegoncangan pertama sampai masa kegoncangan kedua yang disebut masa keserasian bersekolah.
- 3) Sejak masa kegoncangan kedua sampai akhir masa remaja yang biasa disebut masa kematangan.⁵⁸

⁵⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya* (Jakarta:Kencana,2011), hlm. 28-29.

D. Film Animasi

1. Pengertian Film Animasi

Film animasi berasal dari dua disiplin ilmu, yaitu film yang berakar pada dunia fotografi dan animasi berakar dari dunia gambar. Film animasi dipandang sebagai suatu hasil dari proses dimana objek-objek yang digambarkan atau divisualisasikan tampak hidup. Gambar digerakkan melalui perubahan sedikit demi sedikit dan teratur sehingga memberikan kesan hidup. Dalam dunia penyiaran ada ketentuan dalam penentuan resolusi animasi. Resolusi tersebut berpengaruh pada *frame per second* nya. Menurut NTSC (*National Television Standard Comitee*) ukuran dasar yang digunakan atau *frame per second* adalah *24 frame per second* (24fps).⁵⁹

Animasi pada dasarnya yaitu suatu disiplin ilmu yang mencampurkan unsur seni dengan teknologi. Karena sebagai disiplin ilmu seni, ia terkait dengan aturan dan dalil yang mendasari keilmuan itu sendiri, yaitu *prinsip animasi*. Sedangkan teknologi yang menunjang keilmuan tersebut yaitu perangkat yang bisa merekam seni animasi itu. Seperti kamera film atau video, perekam suara, perangkat lunak komputer, serta sumber daya manusia. Semuanya bersinergi terwujud sebuah karya animasi yang bagus.⁶⁰ Dalam membuat film animasi bukan sekedar menggerakkan objek saja, tetapi lebih kepada bagaimana “*menghidupkan objeknya*” sehingga animasi tersebut terkesan hidup dan bernyawa, seperti makhluk hidup. Mereka bisa tertawa, menangis, bereksplorasi, bertingkah laku seperti aktor.⁶¹

⁵⁹ Chabib Syafrudin, Wahyu Pujiyono, Pembuatan Film Animasi Pendek “Dahsyatnya Sedekah” Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D *Hybrid Animation* dengan pemanfaatan *Graphic*, *Jurnal Sarjana teknik Informatika*, Vol 1 No 1, 2013, hlm. 389.

⁶⁰ Partono Soenyoto, *Animasi 2D* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 201), hlm. 1.

⁶¹ Partono Soenyoto, *Animasi 2D* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 201), hlm. 1.

Dapat dikatakan bahwa animasi adalah media yang lahir dari dua disiplin, yaitu film dan gambar. Untuk bisa mengetahui dan menggunakan teknik animasi, dua disiplin tersebut harus dipahami dan dimengerti terlebih dahulu. Film sendiri biasanya digunakan untuk merekam suatu kejadian atau mengemukakan sesuatu. Film dipakai guna memenuhi kebutuhan umum, seperti mengkomunikasikan suatu ide gagasan, pesan atau kenyataan, karena keunikannya, film sudah diterima sebagai salah satu media audiovisual yang paling populer dan paling disukai. Oleh karena itu film animasi dianggap sebagai media yang paling efektif.⁶²

2. Jenis-jenis Film Animasi

Animasi pada zaman dahulu mempunyai prinsip yang sederhana. Seiring berkembangnya teknologi, animasi sekarang berkembang menjadi beberapa jenis, diantaranya:

a. Animasi 2D (Dua Dimensi)

Animasi 2D ini yang biasa kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Animasi 2D ini biasa kita sebut film kartun. Kartun sendiri berasal dari kata *Cartoon*, yaitu gambar yang lucu. Film kartun memang selalu menghadirkan film yang lucu dan menghibur para penontonnya.

b. Animasi 3D (Tiga Dimensi)

Perkembangan teknologi dan dunia komputer membuat teknik pembuatan animasi 3D semakin berkembang. Animasi 3D adalah perkembangan dari animasi 2D. Dengan animasi 3D, karakter yang diperlihatkan semakin nyata dan hidup, hampir seperti wujud aslinya.

c. Animasi Tanah Liat (*Clay Animation*)

Meski namanya *Clay* (tanah liat), tetapi yang digunakan bukanlah tanah liat biasa. Animasi ini menggunakan plasticin, bahan lentur seperti permen karet yang ditemukan pada tahun 1897. Tokoh-tokoh pada animasi *Clay* dibuat dengan menggunakan rangka yang khusus untuk

⁶² Yunita Syahfitri, Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer, *Jurnal Saintikom*, Vol 10 No 3, 2011, hlm. 1.

kerangka tubuhnya. Film animasi *Clay* pertama kali dirilis bulan february 1908 berjudul *A Sculptor's Web Rarebit Nigthmare*. Untuk beberapa waktu yang lalu juga, beredar film *Clay* yang berjudul *Chicken Run*.⁶³



⁶³ Yunita Syahfitri, Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer, *Jurnal Saintikom*, Vol 10 No 3, 2011, hlm. 215.

BAB III

DESKRIPSI FILM ANIMASI *DIVA THE SERIES*

A. Sejarah Film *Diva The Series*

Diva the series adalah film animasi yang di produksi oleh PT. Kastari Sentra Media. PT. Kastari sendiri merupakan perusahaan yang memproduksi film-film untuk anak-anak, dimana film-film PT. Kastari ditayangkan di Youtube. PT Kastari Sentra Media merupakan perusahaan yang bergerak dibidang multimedia/animasi. PT Kastari Sentra Media ini berdiri pada tahun 2004, hingga saat ini kastari telah memproduksi puluhan film animasi bernuansa pendidikan dan religius islam. Film-film ini sesuai untuk anak-anak Indonesia karena mengandung berbagai pelajaran tentang nilai-nilai budaya bangsa dan agama sehingga akan membantu memberikan dasar pendidikan karakter kepada generasi penerus bangsa. Channel Kastari Sentra Media menghadirkan video untuk anak-anak tentang pendidikan, nilai budaya dan agama.⁶⁴

Salah satu film produksi PT. Kastari adalah *Diva The Series*. Tokoh utama dalam film ini adalah *Diva* dan kucingnya, *Pupus Knopus*. Sehari-hari *Diva* bermain dengan teman-temannya yang berbeda agama dan suku. Meskipun berlatar belakang agama dan suku yang berbeda, mereka tetap berteman baik. Teman-teman antara lain, ada *Mona Darah* yang berasal dari Yogyakarta dan beragama Islam, *Fabiola Hutamena* berasal dari Ambon dan beragama Kristen, *Putu Surya Nugraha* berasal dari Denpasar dan beragama Hindu, *Tomi Bagaskara* berasal dari Jakarta dan beragama Islam. Tidak hanya berbeda suku dan agama, setiap tokoh dalam film *Diva the series* juga memiliki karakter yang berbeda-beda.⁶⁵ Dalam film *Diva The Series* terdapat berbagai pesan positif dan nilai moral yang disajikan di setiap episodenya. Dengan

⁶⁴ <https://www.kastarisentramedia.com/> diakses pada sabtu, 26 Juni 2021, pukul 08.15.

⁶⁵ <https://aliefworkshop.com/2019/03/30/serial-diva/>. Diakses pada senin, 5 April 2021, pukul 17.10.

adanya film ini diharapkan anak dapat mendapatkan tontonan yang berkualitas dan mendidik untuk anak.



B. Karakter Tokoh *Diva The Series*

Dalam film *diva the series* ini setiap tokohnya memiliki karakter yang berbeda-beda.

a. Diva

Diva merupakan tokoh utama dalam film *diva the series* ini. Diva adalah seorang anak perempuan yang memiliki rambut yang diikat dua, Diva memiliki sifat yang rajin dan pintar, tetapi terkadang diva juga mempunyai kemalasan dalam merapikan kamarnya yang membuat ibu diva marah. Diva selalu ditemani kucing puibnya yang lucu bernama pupus kanopus. pupus selalu menemani diva kemanapun diva pergi. Diva juga memiliki empat sahabat yang tinggal tidak jauh dari rumahnya.

LAIN PURWOKERTO



b. Mona

Mona adalah teman diva yang memiliki tubuh yang sehat dan gendut. Mona berasal dari keluarga Jawa. Mona selalu membawa kipas lipatnya karena Mona sering merasa kepanasan. Mona juga sangat suka makan, Ibu Mona juga sering dibuat pusing karena Mona yang suka sekali jajan sehingga uang jajannya membengkak. Sifat cengengnya membuat Tomi suka sekali menggoda Mona sampai Mona menangis.



c. Febi

Febi merupakan teman Diva yang berasal dari Ambon. Ia memiliki kulit yang hitam manis dan rambutnya keriting. Cara berbicaranya seperti orang Ambon pada umumnya. Febi memiliki sifat yang tegas dan pemberani, tetapi ia tidak suka kotor, Febi harus selalu bersih. Febi juga

anak yang pemaaf. jika ada temannya yang berbuat salah febi selalu memaafkan. Jika memiliki mainan baru juga febi mau meminjamkannya kapadab teman-temannya.



d. Pupus Kanopus

Pupus merupakan kucing putih yang selalu menemani diva kemanapun diva pergi. Leher pupus dihiasi dengan pita hijau, pupus juga bisa berbicara dengan siapapun dan ia juga memiliki tingkah yang lucu yang membuat diva dan teman-temannya tertawa gembira.



e. Tomi

Tomi merupakan teman diva yang berasal dari keluarga kaya. Ayahnya bekerja di luar kota dan jarang berada di rumah. Tomi anak yang nakal, manja, dan ingin menang sendiri. Tomi juga suka menggoda mona yang cengeng. Tomi suka memamerkan mainan barunya yang bagus dan mahal. tomi sangat takut dengan kecoa, jika melihat kecoa dia akan lari

ketakutan. Tomi suka memaksakan kehendaknya kepada diva dan teman-temannya.



f. Putu

Putu adalah teman Diva yang berasal dari Bali. Ia selalu memakai ikat kepala khas bali berwarna kuning Putu yang selalu melingkar di kapala nya. Putu sangat suka menabung, dia jarang sekali mengeluarkan uang. jika bermain dengan tomi, putu ikut terpengaruh ajakan tomi untuk berbuat tidak baik.⁶⁶



⁶⁶ <http://kastaranimation.com/> diakses pada Minggu, 25 April 2021, pukul 09.55.

C. Tanggapan Masyarakat atas Film Animasi Diva *The Series*

Dari penelitian ini, peneliti mengutip beberapa tanggapan dari masyarakat terkait film Animasi Diva The Series.

Pertama, tanggapan dari Alief yang mengungkapkan “Berawal dari mencari tontonan yang sehat dan berbahasa Indonesia bagi anak, saya menemukan beberapa video singkat produksi PT. Kastari Sentra Media, sebuah perusahaan lokal yang memproduksi konten-konten anak-anak. Mereka menayangkan konten mereka di Youtube, Vidio dan kepingan VCD. Video singkat mereka yang saya lihat adalah video Diva dan Pupus yang belajar huruf hijaiyah, berdoa dan menyanyi. Ini adalah tontonan yang sehat bagi anak muslim Indonesia. Kemudian, sepertinya pihak Kastari membuat serial yang lebih plural dan dapat dinikmati oleh anak-anak dari berbagai agama dan suku yaitu Diva The Series atau Serial Diva. Tokoh utamanya masih Diva dan kuncingnya, Pupus Kanopus.

Di sini, Diva Cantika Putri yang asli Banten dan beragama Islam, sehari-hari bermain bersama-sama dengan teman-temannya yang berasal dari agama dan suku yang berbeda. Ada Mona “Mona” Dariani yang orang tuanya berasal dari Yogyakarta, Febiola “Febi” Hatumena yang orang tuanya berasal dari Ambon, Putu Surya Nugraha yang orang tuanya berasal dari Denpasar, Tomi “Tomi” Bagaskara yang orang tuanya berasal dari Jakarta. Diva, Tomi dan Mona, beragama Islam. Febi beragama Kristen. Sedangkan Putu beragama Hindu. Mereka mengajarkan bahwa kita semua dapat bersahabat walaupun memiliki perbedaan suku dan agama, jangan mau kalah dengan anak-anak ah. Tidak hanya suku dan agama, masing-masing karakter memiliki sifat yang berbeda. Sebuah hal yang pasti akan anak-anak kita hadapi di dunia nyata. Mona hobinya makan dan sering menghabiskan uang jajannya untuk makanan, Putu suka menolong tapi terkadang agak pelit, Tomi manja dan kadang mau menang sendiri, Febi ramah dan suka berbagi. Diva sendiri memiliki sifat yang lebih stabil dan ada di tengah-tengah, tidak terpolar seperti teman-teman lainnya. Cerita dan konflik yang dihadirkan terbilang mendidik dan menghibur bagi anak-anak. Sepengetahuan saya, tidak ada konten dewasa pada serial yang

satu ini. Semuanya dibungkus dalam bahasa Indonesia dan latar belakang yang sangat Indonesia sekali. Menurut saya, Serial Diva yang berbahasa Indonesia ini pantas untuk memperoleh nilai 4 dari skala maksimum 5 yang artinya “Bagus”. Di tengah-tengah gempuran film kartun asing, konten lokal seperti ini rasanya layak untuk didukung.”⁶⁷

Kedua, tanggapan dari Ibu Murni yang mengungkapkan bahwa “Setiap video selalu memberi pesan positif bagi anak. Ajakan untuk berbagi, menolong teman. Mengajarkan anak bertanggung jawab, rajin belajar, mandiri, dan jujur. Beberapa video menyajikan edukasi mengenai budaya, pakaian adat, lagu daerah. Pengetahuan umum seperti kegunaan tumbuhan, pewarna baju, proses dubbing. Selain itu ada juga pesan agar anak berhati-hati terhadap orang tak dikenal. Setiap tokoh orang tua dan guru selalu menasehati anak dengan sabar. Mengingatkan anak untuk hemat, hidup sehat, dan rajin belajar. Mengajarkan sopan santun serta berbaikan dengan teman. Orang tua dan guru mengapresiasi saat anak berbuat kebaikan, memberi semangat saat anak sedang sedih atau kesusahan. Terlihat pertemanan akrab antara Diva dan teman-temannya walau berbeda suku, agama, bermain dan bersenang-senang bersama. Anak-anak yang sopan, selalu mengucapkan salam.”

Ketiga, tanggapan dari Ibu Isi Fitria yang mengungkapkan bahwa “Anakku usia 3 tahun dia suka sekali menonton Diva The Series, hari senin adalah hari yang dia tunggu-tunggu karena dia tahu di hari itu ada Diva The Series episode baru. Alhamdulillah berkat nonton Diva The Series usia 3 tahun sudah tahu huruf-huruf A-Z, huruf hijaiyah, angka sama doa-doa”.

Keempat, tanggapan dari Ibu Yuni yang mengungkapkan bahwa “Anakku paling suka nonton Diva The Series, karena banyak mengajarkan hal-hal yang baik pada anak-anak yang mudah dicontoh dengan tingkah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, semoga series-series selanjutnya makin bermanfaat”.

Dari beberapa tanggapan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa film Diva The Series cocok untuk dijadikan tontonan untuk anak usia dini, dibuktikan

⁶⁷ <https://aliefworkshop.com/2019/03/30/serial-diva/>, diakses pada Kamis, 01 Juli 2021

dengan beberapa komentar dari para orang tua yang menyebutkan bahwa film diva the series banyak mengajarkan nilai-nilai positif dan dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter peduli sosial untuk anak usia dini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab awal, penelitian ini fokus kepada Pendidikan Karakter Peduli Sosial. Maka pada bab ini akan di bahas tentang hasil penelitian sehingga tercantum judul dalam sub-sub bab yang akan dirumuskan berdasarkan masalah penelitian yang meliputi: Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film *Diva The Seris* dan Relevansi pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dalam film animasi *Diva The Series* dengan perkembangan pendidikan karakter. Dari sub bab tersebut akan dibahas lebih rinci dalam penelitian ini:

A. Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Film Animasi *Diva The Series*

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai hasil analisis dari film animasi *diva the series*, dimana dalam film tersebut terdapat sub-sub nilai kepedulian sosial. Pada sub-sub bab karakter peduli sosial akan di bahas pengertian dasar dari masing-masing sub nilai karakter peduli sosial, penyajian data yang menunjukkan karakter peduli sosial, dan analisis.

1. Empati

Empati merupakan kepribadian seseorang yang memposisikan dirinya sama dengan orang lain. Empati merupakan hal mendasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang supaya kecerdasan sosialnya berkembang dengan baik. Dengan memiliki sikap empati terhadap orang lain, maka hubungan yang terjalin dapat menjadi lebih dekat karena bisa saling merasakan dan memahami perasaan, kebutuhan, dan keadaan hati satu sama lain.⁶⁸ Dengan sikap empati ini, seseorang menjadi lebih peka terhadap lingkungannya, karena mereka seolah-olah merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain.

⁶⁸ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial* (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm. 23.

Dalam film animasi *Diva The Series* ditemukan karakter peduli sosial empati pada episode “Temanku Sakit” dan “Febi Jangan Sedih”, dan “Ayo Kita Berbagi”.

Data:

1) episode “Temanku Sakit”

Mona : Diva, nanti sore kamu bawa apa untuk febi?
Diva : Apa ya? Mungkin aku akan bawakan jeruk untuk febi.
Mona : Kalau aku, em...
Tomi : Alah, ngapain sih ikut jenguk febi segala, besok juga febi sembuh.
Mona : Tomi, kita harus menjenguk teman kita yang sakit.

Dalam episode “Temanku Sakit” terdapat beberapa tokoh yang memerankan perilaku empati terhadap teman mereka yaitu febi yang sedang sakit, tokoh-tokoh tersebut yaitu Mona, Diva, dan Putu. Pada episode “Temanku Sakit” menceritakan febi yang tidak berangkat sekolah karena sakit. Febi merupakan teman dekat diva, mona, putu, dan tomi. Maka dari itu, saat mengetahui bahwa febi sedang sakit, diva, mona, dan putu pun merasa kasihan dengan febi dan mereka berinisiatif untuk menjenguk febi di rumahnya.

Dari episode tersebut, Diva dan teman-temannya memiliki kepedulian sosial berupa empati terhadap sekitarnya. Sikap peduli sosial itu ditunjukkan ketika diva, mona, dan putu menjenguk febi yang sedang sakit. Ketika mereka mendengar febi sakit, mereka langsung berinisiatif untuk menjenguk febi. Mereka menjenguk febi bukan karena paksaan dari siapa pun, tapi karena sikap mereka yang memiliki rasa empati terhadap teman dekat mereka yang sedang sakit. Sikap kepedulian sosial empati ini sangat bagus untuk diajarkan kepada anak sejak usia dini, karena dengan mengajarkan sikap peduli sosial empati kepada anak sejak usia dini, maka anak akan menjadi lebih peka terhadap lingkungannya.

Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku empati, peneliti dapat menemukan temuan berupa karakter peduli sosial empati dalam episode “Temanku Sakit”, dimana karakter peduli sosial empati ini diperankan oleh diva, mona, dan putu yang ingin menjenguk febi yang sedang sakit. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa contoh perilaku empati yang terdapat dalam episode “Temanku Sakit” dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

2) Episode “Febi Jangan Sedih”

Mona : Eh itu si febi kenapa toh, dari kemarin kok cuma diem kaya gitu?
Putu : Iya, kenapa dia ya? Diva, kamu tahu ngga?
Diva : Wah, aku juga ngga tau tuh, kemarin sempat aku tanyain tapi febi ngga mau jawab.
Mona : kasihan loh dia, mbok coba ditanyain lagi.
Diva : Ayo, kita samperin yuk.
Mona : Ayo.

Dalam episode “Febi Jangan Sedih” terdapat beberapa tokoh yang memerankan perilaku empati terhadap febi. tokoh-tokoh tersebut yaitu mona, diva, dan putu. dalam episode “Febi Jangan Sedih” menceritakan febi yang ditinggal ayahnya bekerja, febi pun merasa sedih dan ingin ikut bersama ayahnya. karena hal tersebut, setiap hari febi terus bersedih dan tidak mau berbicara dengan siapapun. saat sedang asyik bermain, mona, diva, dan febi melihat febi yang sedang duduk sendirian di ayunan, mereka merasa kasihan dengan keadaan febi yang terus murung setiap hari. Mereka pun menghampiri febi dan ingin menghibur febi agar tidak sedih lagi. saat mereka menghampiri febi, febi tetap tidak mau berbicara apapun dan langsung pergi meninggalkan mereka. Diva, mona, dan febi pun semakin bingung dengan sikap febi dan mereka pun terus mencari cara agar febi tidak bersedih lagi. Dari cerita di atas dapat diketahui bahwa sebagai seorang makhluk sosial memang wajar ketika kita memiliki rasa empati terhadap lingkungan sekitar dan mau membantu sesama. karena makhluk

sosial merupakan makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan orang lain dalam kehidupan ini.

Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter peduli sosial empati dalam episode “Febi Jangan Sedih” peneliti menemukan temuan berupa perilaku empati terhadap teman, dimana perilaku empati tersebut ditunjukkan oleh diva, mona, putu yang kasihan melihat febi yang terus bersedih setiap hari karena ditinggal ayahnya bekerja, mereka pun terus berusaha menghibur febi agar tidak sedih lagi. Dari gambaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter peduli sosial berupa empati merupakan perbuatan positif yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan dari orang lain. Hal itu dilakukan karena mereka ikut merasakan dan memahami perasaan febi yang kehilangan ayahnya yang pergi bekerja. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku empati, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku empati yang terdapat dalam episode “Febi Jangan Sedih” dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

3) Episode “Ayo Kita Berbagi”

Putu : Sepertinya itu nenek pengemis, bajunya aja sobek-sobek.

Divi : Nenek cari siapa?

Nenek : Maaf, nenek lapar, nenek minta makanan.

Divi : Oh, nenek belum makan ya? Sebentar ya divi ambilkan makanan untuk nenek.

Nenek : Terima kasih ya.

Divi : Ini nek, kebetulan makanan di rumah masih ada.

Nenek : Wah, terima kasih ya.

Dalam episode “Ayo Kita Berbagi” diva memerankan perilaku empati terhadap nenek pengemis. Dalam episode “Ayo Kita Berbagi” menceritakan diva, febi, putu, dan pupus yang sedang bermain. Saat asyik bermain, ada nenek pengemis yang datang ke rumah diva. Diva pun menghampiri nenek tersebut dan menanyakan keperluan nenek pengemis datang ke rumah. Ternyata nenek tersebut kelaparan karena belum makan, dan diva pun segera mengambilkan makanan dan diberikan kepada nenek pengemis itu.

Dari cerita di atas dapat diketahui bahwa sebagai seorang makhluk sosial memang wajar ketika kita memiliki rasa empati terhadap lingkungan sekitar dan mau membantu sesama. Karena makhluk sosial merupakan makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan orang lain dalam kehidupan ini.

Berdasarkan karakter peduli sosial empati yang terdapat dalam episode “Ayo Kita Berbagi” peneliti dapat menemukan temuan berupa perilaku empati, dimana perilaku empati tersebut ditunjukkan oleh Diva yang tidak tega melihat nenek pengemis yang sedang kelaparan, Diva pun segera memberikan makanan kepada nenek pengemis tersebut. Dari gambaran di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter peduli sosial berupa empati merupakan perbuatan positif yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan dari orang lain. Hal itu dilakukan karena mereka ikut merasakan dan memahami perasaan nenek pengemis itu yang merasakan kelaparan karena belum makan. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku empati, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku empati yang terdapat dalam episode “Ayo Kita Berbagi” dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

2. Kerjasama

LAIN PURWOKERTO

Kerjasama merupakan bagian dari bentuk peduli sosial. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.⁶⁹ Kerjasama merupakan interaksi sosial antar makhluk hidup yang bersama-sama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan memiliki jiwa kerjasama, maka apa yang ingin diraih dapat dicapai dengan lebih mudah jika kita saling bekerjasama.

⁶⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kerja%20sama> diakses pada Selasa, 23 Juni 2021, pukul 16.51.

Dalam film animasi *Diva The Series* ini terdapat beberapa episode yang terdapat karakter peduli sosial Kerjasama. Episode tersebut antara lain: “Diva Sakit”, dan “Mona ingin Kurus”.

Data;

1) Episode “Diva Sakit”

Putu : Diva masih sakit, ya?
Febi : Iya, Diva masih sakit. Soalnya dia ngga mau minum obat.
Tomi : Wah, gawat tuh.
Mona : Gimana caranya diva mau minum obat ya? Kamu punya ide ngga tom?
Putu : Emmm... Nah aku punya ide, sini aku bisikin

Dalam episode “Diva Sakit” menggambarkan teman-teman diva yang memiliki karakter peduli sosial kerjasama. Dalam episode tersebut menceritakan diva yang sedang sakit, tapi dia tidak mau minum obat, Ibu diva pun sudah membujuk dengan berbagai cara, bahkan hari pertama diva sakit, mona dan febi datang menjenguk diva dan membujuk diva untuk minum obat, tapi diva tetap tidak mau minum obat. Di sekolah, mona dan febi terus memikirkan cara agar diva mau minum obat, tiba-tiba putu dan tomi menghampiri mona dan febi yang tidak ikut bermain pada hari sebelumnya. Mona dan febi pun menceritakan bahwa mereka menjenguk diva yang masih sakit dan tidak mau minum obat. Putu dan tomi pun membantu mona dan febi mencari cara untuk membantu diva. Mereka bekerjasama mencari cara agar diva mau minum obat dan bisa cepat sembuh. Akhirnya mereka pun menemukan cara meminum obat dengan asyik tanpa terasa pahit. Sepulang sekolah mereka pun datang ke rumah diva dan mempraktekkan cara meminum obat yang asyik. Cara tersebut pun berhasil dan diva mau meminum obat, sehingga diva sembuh dari sakitnya.

Dari penggalan cerita di atas, dapat disimpulkan bahwa teman-teman diva memiliki karakter peduli sosial berupa kerjasama. Karakter tersebut merupakan Tindakan positif karena mereka mau bekerjasama untuk

membantu diva yang sedang sakit agar cepat sembuh. Mereka melakukan semua itu dengan sukarela tanpa ada paksaan dari siapapun. Karena kita merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, jadi sebagai makhluk sosial sudah seharusnya saling bekerjasama untuk membantu sesama manusia.

Berdasarkan karakter peduli sosial kerjasama yang terdapat dalam episode “Diva Sakit” peneliti dapat menemukan temuan berupa perilaku kerjasama, dimana perilaku kerjasama tersebut ditunjukkan oleh mona, febi, putu, dan tomi yang berusaha mencari cara agar diva mau minum obat, akhirnya merekapun bekerjasama mencari cara minum obat yang asyik agar tidak terasa pahit, cara mereka pun berhasil dan diva mau minum obat. Dari gambaran di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter peduli sosial berupa kerjasama merupakan tindakan positif yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan dari orang lain. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku kerjasama, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku kerjasama yang terdapat dalam episode “Diva Sakit” dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

2) Episode “Mona Ingin Kurus”

Ibu Mona : Oiya, tante boleh minta tolong ngga? Tolong bujuk mona supaya mau makan, kalau dia tidak mau makan, nanti mona bisa sakit.

Iain Purwokerto

Febi : Oh, jadi mona sedang mogok makan ya, pantas saja, tadi si sekolah dia tidak bawa bekal.

Ibu Mona : Iya, tante juga ngga ngerti kenapa mona tiba-tiba jadi begini.

Diva : Aha, aku punya ide. kami permisi dulu ya tante nanti kami kembali lagi. Yuk febi, ayo pus.

Diva : Hai mona, kami mau piknik di kamarmu.

Mona : Piknik?

Febi : beta bawa kue keju dan coklat kacang, oiya tadi mama beta bawain beta sebotol jus jeruk.

Diva : Ibuku juga bawain es teh, buah-buahan, biscuit, dan roti isi.

Mona : Aduh enak-enak banget sih makanan pikniknya, mau dong.

Dalam film animasi Diva The Series tokoh yang memerankan karakter peduli sosial kerjasama dalam episode “Mona ingin Kurus” yaitu Diva, pupus, dan febi. Episode “Mona ingin Kurus” menceritakan mona yang tidak mau makan karena ingin sekali kurus. Ibu mona dan teman-teman mona pun bingung dengan sikap mona yang tidak mau makan sama sekali dan ibu mona khawatir nantinya mona bisa sakit karena tidak mau makan. Akhirnya, ibu mona meminta bantuan diva, febi, dan pupus untuk membujuk mona agar mau makan. Diva pun punya ide agar mona mau makan lagi. Diva, febi, dan pupus bekerjasama untuk mengadakan piknik di kamar mona dan membawa banyak makanan agar mona tergoda dengan makanan tersebut dan dia mau makan. Diva, febi, dan pupus pun terus menggoda mona untuk ikut bergabung dan makan bersama mereka. Tak lama kemudian, mona pun tidak kuat menahan rasa lapar dan keinginannya untuk makan. rencana diva, febi, dan pupus membujuk mona untuk makan berhasil, akhirnya mona mau makan lagi. Dari penggalan cerita di atas, dapat disimpulkan bahwa teman-teman diva memiliki karakter peduli sosial berupa kerjasama. Karakter tersebut merupakan tindakan positif karena mereka mau bekerjasama untuk membantu mona yang mogok makan agar mau makan lagi. Mereka melakukan semua itu dengan sukarela karena mona merupakan teman dekat diva, febi dan pupus dan mereka tidak mau melihat mona jadi sakit karena tidak mau makan.

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan karakter peduli sosial kerjasama yang terdapat dalam episode “Mona ingin Kurus” peneliti dapat menemukan temuan berupa perilaku kerjasama, dimana perilaku kerjasama tersebut ditunjukkan oleh diva, febi, dan pupus yang berusaha mencari cara agar mona mau makan lagi, akhirnya merekapun bekerjasama mengadakan piknik di kamar mona dengan membawa banyak makanan, dan mereka terus menggoda mona agar mau ikut bergabung dan makan. Cara mereka pun berhasil dan mona mau makan seperti biasa lagi. Dari gambaran di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter peduli sosial berupa kerjasama merupakan tindakan positif yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan dari orang lain.

Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku kerjasama, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku kerjasama yang terdapat dalam episode “Mona ingin Kurus” dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

3. Tolong Menolong

Tolong menolong dalam ajaran islam sendiri adalah suatu kewajiban setiap muslim, sudah seharusnya tolong menolong dikemas sesuai syariat islam, artinya tolong menolong yang kuat menolong yang lemah, dan yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan.⁷⁰ Menurut Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa perilaku menolong merupakan suatu perilaku yang berwujud membantu individu lain yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan timbal balik dari orang yang telah memberikan bantuan.⁷¹ Tolong-menolong yang dilakukan secara ikhlas dapat menciptakan kebahagiaan pada yang menolong dan yang ditolong.

Dalam film animasi *Diva The Series* terdapat beberapa karakter peduli sosial tolong menolong. Karakter peduli sosial tolong menolong itu terdapat dalam episode “Apotek Hidup”, “Diva Cegukan”, dan “Tomi Suka Bohong”

Data:

IAIN PURWOKERTO

1) Episode “Apotek Hidup”

Diva : Aku lempar keras-keras ya, ayo tangkap!
Febi : yeey, beta tangkap. Awas pus, giliranmu.
Pupus : Siapa takut, hap!
Mona : Mundur feb, biar aku yang tangkap. Aw, aduh lututku lecet dan berdarah.
Diva : Wah... harus segera diobati. Ayo kita ke apotekku.

⁷⁰ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial* (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm. 22.

⁷¹ Aluh Hartati dan Haeratunnisa, Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap Perilaku Menolong pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 5 Mataram, “*Jurnal Realita*”, Volume. 4, Nomor. 7, April 2019, hlm. 656.

Dalam film animasi Diva The Series tokoh yang memerankan perilaku tolong menolong dalam episode “Apotek Hidup” adalah Diva. Pada episode “Apotek Hidup” ini menceritakan Diva, Mona, Febi, dan Pupus yang sedang bermain bola, mereka sangat asyik bermain. Saat giliran Mona ingin menangkap bola, tiba-tiba Mona tersandung dan dia pun terjatuh, kaki Mona pun terluka. Melihat hal tersebut, Diva dengan sigap menolong Mona dengan mengajak Mona ke Apotek Hidup miliknya untuk mengobati luka Mona. Mereka pun bergegas ke Apotek Hidup dan membantu Mona menyembuhkan lukanya. Dari cerita di atas dapat diketahui bahwa, sebagai makhluk sosial sudah seharusnya kita memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan bantuan. Mengingat bahwa kita juga pasti membutuhkan bantuan orang lain juga.

Berdasarkan karakter peduli sosial tolong menolong yang terdapat dalam episode “Apotek Hidup” peneliti dapat menemukan temuan berupa perilaku tolong menolong, dimana perilaku tolong menolong tersebut ditunjukkan oleh Diva, Febi, dan Pupus yang menolong Mona yang sedang terluka karena terjatuh, mereka mengajak Mona ke Apotek Hidup Diva dan membantu mengobati luka Mona dengan daun binahong, akhirnya luka Mona pun terobati. Dari

LAIN PURWOKERTO
gambaran di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter peduli sosial berupa tolong menolong merupakan tindakan positif yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan dari orang lain. Perilaku Diva, Febi, dan Pupus yang memiliki kepekaan menolong temannya yang sedang membutuhkan bantuan merupakan tindakan positif yang dilakukan dengan sukarela dan atas dasar kemauan sendiri tanpa mengharapkan imbalan apapun. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku tolong menolong peneliti menyimpulkan bahwa perilaku tolong menolong yang terdapat dalam episode “Apotek Hidup” dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

2) Episode “Diva Cegukan”

- Putu : Diva, aku punya cara untuk menyembuhkan cegukan kamu
- Diva : Gimana Put?
- Mona : Jangan ngagetin loh put
- Febi : Iya, nanti beta juga ikutan kaget.
- Putu : Emangnya tomi suka ngagetin ya?
- Putu : Sekarang coba kamu minum segelas air, setelah itu kamu menunduk, lalu berdiri tegak pelan-pelan, sambil menghabiskan air dalam mulutmu. Ayo coba diva, ayo.
- Diva : Baik put, aku coba ya.

Dalam film animasi *Diva The Series* tokoh yang memerankan perilaku tolong menolong dalam episode “Diva Cegukan” adalah mona, febi, putu, dan tomi. Dalam episode “Diva Cegukan” menceritakan diva yang cegukan dan teman-teman diva berusaha menolong diva agar sembuh dari cegukannya. Setelah usaha yang dilakukan mona, mebi, tomi tidak berhasil, putu datang dan mencoba menolong diva agar cegukannya berhenti, putu meminta diva untuk meminum segelas air, setelah itu menundukan kepalanya, lalu berdiri tegak pelan-pelan, sambil menghabiskan air dalam mulut diva. Diva pun mengikuti saran dari putu, dan benar cara putu itu berhasil, diva akhirnya berhenti cegukan. Dari cerita di atas dapat diketahui bahwa, sebagai makhluk sosial sudah seharusnya kita memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan bantuan. Mengingat bahwa kita juga pasti membutuhkan bantuan orang lain juga.

Berdasarkan karakter peduli sosial tolong menolong yang terdapat dalam episode “Diva Cegukan” peneliti dapat menemukan temuan berupa perilaku tolong menolong, dimana perilaku tolong menolong tersebut ditunjukkan oleh mona, febi, putu dan tomi yang menolong diva yang sedang cegukan, mona, mebi, tomi melakukan berbagai cara untuk menyembuhkan diva dari cegukan, tapi tidak berhasil, kemudian putu datang dan mencoba menolong diva agar

cegukannya berhenti, putu meminta diva untuk meminum segelas air, setelah itu menundukkan kepalanya, lalu berdiri tegak pelan-pelan, sambil menghabiskan air dalam mulut diva. Diva pun mengikuti saran dari putu, dan benar cara putu itu berhasil, diva akhirnya berhenti cegukan.. Dari gambaran di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter peduli sosial berupa tolong menolong merupakan tindakan positif yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan dari orang lain. Perilaku mona, febi, tomi dan putu yang memiliki kepekaan menolong temannya yang sedang membutuhkan bantuan merupakan tindakan positif yang dilakukan dengan sukarela dan atas dasar kemauan sendiri tanpa mengharapkan imbalan apapun. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku tolong menolong peneliti menyimpulkan bahwa perilaku tolong menolong yang terdapat dalam episode “Diva Cegukan” dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

3) Episode “Tomi Suka Bohong”

Putu : Febi, kamu kenapa?

Febi : Aduh, beta jatuh waktu mau mengambil mainan itu.

Diva : Ayo, kita bawa ke puskesmas.

IAIN PURWOKERTO

Dalam episode “Tomi Suka Bohong” terdapat beberapa tokoh yang memerankan perilaku tolong menolong yaitu diva, dan putu. dalam episode tersebut menceritakan febi yang sedang berusaha membereskan mainan yang berada di lemari. saat ia ingin mengambil bola yang berada di atas lemari menggunakan kursi, febi terjatuh dari kursi tersebut, febi pun menangis kesakitan. Kemudian putu dan diva datang membantu febi yang sedang kesakitan dan segera membawa febi ke puskesmas. Dari cerita di atas dapat diketahui bahwa, sebagai makhluk sosial sudah seharusnya kita memberi bantuan kepada orang

yang membutuhkan bantuan, mengingat bahwa kita juga pasti membutuhkan bantuan orang lain juga.

Berdasarkan karakter peduli sosial tolong menolong yang terdapat dalam episode “Tomi Suka Bohong” peneliti dapat menemukan temuan berupa perilaku tolong menolong, dimana perilaku tolong menolong tersebut ditunjukkan oleh diva dan putu yang menolong febi yang terjatuh, diva dan putu segera membawa febi ke puskesmas untuk diobati lukanya. Dari gambaran di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter peduli sosial berupa tolong menolong merupakan tindakan positif yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan dari orang lain. Perilaku diva dan putu yang memiliki kepekaan menolong temannya yang sedang membutuhkan bantuan merupakan tindakan positif yang dilakukan dengan sukarela dan atas dasar kemauan sendiri tanpa mengharapkan imbalan apapun. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku tolong menolong peneliti menyimpulkan bahwa perilaku tolong menolong yang terdapat dalam episode “Tomi Suka Bohong” dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

B. Relevansi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Film Animasi *Diva The Series* dengan Perkembangan Pendidikan Karakter

1. Empati

Empati merupakan salah satu sub nilai pendidikan karakter peduli sosial. Karakter empati ini terdapat dalam episode “Temanku Sakit”, “Febi Jangan Sedih”, dan “Ayo Kita Berbagi”. Dalam episode ‘Temanku Sakit’ menceritakan teman-teman febi menjenguk febi yang sedang sakit, mereka merasa sedih karena teman dekat mereksakit dan tidak berangkat sekolah. Kemudian dalam episode “Febi Jangan Sedih’ menceritakan febi yang ditinggal ayahnya bekerja di luar kota, febi merasa sangat sedih dan tiap hari dia murung. Teman-teman febi pun merasa sedih dan mereka membuat

kejutan untuk febi agar febi tidak sedih lagi. Dalam episode “Ayo Kita berbagi” menceritakan sikap baik dari diva, febi, dan putu yang memberikan makanan dan uang kepada nenek pengemias, mereka merasa iba dengan nenek tersebut. Dari cerita di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial empati sangat penting untuk dimiliki oleh generasi jaman sekarang, karena sikap empati yang dimiliki anak sejak usia dini dapat menjadi modal untuk kehidupan bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Sebab sikap empati ini menjadikan anak peka dan lebih peduli dengan lingkungannya.

dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial empati dalam film animasi *Diva The Series* relevan dengan perkembangan pendidikan karakter, karena dengan semakin luntarnya karakter generasi bangsa, maka dari itu, anak-anak perlu diajarkan pendidikan karakter peduli sosial empati sejak usia dini, tujuannya agar anak dapat mempunyai karakter yang baik dan siap untuk bersosialisasi di kehidupan mendatang.

2. **Kerjasama**

Karakter peduli sosial kerjasama ini terdapat dalam episode “Diva Sakit” dan “Mona Ingin Kurus” . Dalam episode “Diva Sakit” menceritakan teman-teman diva yang sangat kompak dan mau bekerjasama membantu diva yang sedang sakit agar diva mau minum obat dan cepat sembuh dari sakitnya. Mereka membuat ide meminum obat yang mengasyikan agar tidak terasa pahit. Berkat bantuan teman-teman diva, dia pun mau minum obat dan bisa sembuh dari sakit. Kemudian episode “Mona Ingin Kurus” menceritakan mona yang tidak mau makan karena ingin sekecil mungkin agar tidak diejek teman-temannya lagi, melihat hal tersebut, diva dan febi pun mencari cara agar mona tidak mogok makan dan tidak memikirkan perkataan teman-temannya, akhirnya diva dan febi pun bekerjasama mengadakan piknik di kamar monad an menggoda mona agar mona mau makan, akhirnya mona pun tidak tahan lagi melihat diva dan febi yang

sedang makan, mona pun akhirnya mau makan bersama diva dan febi. Dari cerita di atas, dapat disimpulkan bahwa memiliki karakter kerjasama dapat mempermudah sesuatu yang kita ingin capai. Dengan memiliki karakter kerjasama, manusia bisa saling membantu, saling bekerjasama untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan, dapat terjalinnya keakraban, dan dapat menciptakan keharmonisan antar sesama manusia.

Dari penjelasan mengenai karakter peduli sosial kerjasama yang terdapat dalam film animasi *Diva The Series*, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli sosial kerjasama relevan dengan perkembangan pendidikan karakter, karena dengan semakin lunturnya karakter generasi bangsa, maka dari itu, anak-anak perlu diajarkan pendidikan karakter peduli sosial kerjasama sejak usia dini, tujuannya agar anak dapat mempunyai karakter yang baik dan siap untuk bersosialisasi di kehidupan mendatang.

3. Tolong Menolong

Pendidikan karakter peduli sosial dalam film animasi *Diva The Series* terdapat dalam episode “Apotek Hidup”, “Diva Cegukan”, dan “Tomi Suka Bohong”. Dalam episode “Apotek Hidup” menceritakan Diva, Mona, Febi, dan Pupus yang sedang bermain bola, mereka sangat asyik bermain. Saat giliran Mona ingin menangkap bola, tiba-tiba mona tersandung dan dia pun terjatuh, kaki mona pun terluka. Melihat hal tersebut, diva dengan sigap menolong mona dengan mengajak mona ke Apotek Hidup miliknya untuk mengobati luka mona. Kemudian dalam episode “Diva Cegukan” menceritakan teman-teman diva yang menolong diva agar tidak cegukan lagi. Dalam episode “Tomi Suka Bohong” menceritakan Diva dan Putu menolong febi yang terjatuh, mereka membawa febi ke puskesmas untuk diobati lukanya. Dari cerita diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai makhluk sosial sudah seharusnya kita saling menolong sesama teman yang sedang membutuhkan bantuan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli sosial tolong menolong relevan dengan perkembangan pendidikan karakter sekarang, karena dengan semakin lunturnya karakter generasi bangsa, maka dari itu, sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter peduli sosial tolong menolong kepada anak usia dini untuk menjadi bekal kehidupan bersosialisasi di masa depan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan pada film animasi *Diva The Series*, maka peneliti dapat mengambil keputusan yang mengacu pada rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

Pertama, Pendidikan Karakter peduli sosial di dalam film Animasi *Diva The Series* terdiri atas: (a) peduli sosial empati yaitu peduli sosial kaitannya dengan sikap seseorang yang seolah-olah merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, (b) peduli sosial kerjasama yaitu peduli sosial yang kaitannya dengan upaya yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu, (c) peduli sosial tolong menolong yaitu peduli sosial yang kaitannya dengan perilaku menolong orang lain yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan imbalan. Dari pendidikan karakter peduli sosial yang ada di dalam film animasi *Diva The Series*, anak usia dini perlu diajarkan hal demikian.

Kedua, pendidikan karakter peduli sosial yang terdapat dalam film animasi *Diva The Series* relevan dengan perkembangan pendidikan karakter sekarang. Karena seiring dengan semakin lunturnya karakter generasi bangsa, maka dari itu, sangat diperlukan penanaman karakter peduli sosial kepada anak sejak usia dini agar mereka memiliki karakter yang baik dan memiliki bekal untuk hidup berasosialisasi di lingkungan masyarakat.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap film animasi *Diva The Series* pada aspek karakter peduli sosial anak usia dini dan pendampingan terhadap anak usia dini dalam menonton film animasi *Diva The Series*, maka dapat diberikan saran-saran pada hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Orang tua

pembaca dapat menggunakan film *Diva The Series* ini sebagai media tontonan anak untuk mengajarkan karakter peduli sosial pada anak usia dini dengan tetap melakukan pendampingan pada saat anak menonton film ini, tujuannya agar pesan positif yang ada di dalam film *Diva The Series* ini dapat tersampaikan dengan baik dan bisa dijadikan contoh untuk anak usia dini. Pendampingan orang tua terhadap anak usia dini dalam menonton televisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya; orang tua mematikan televisi saat jam belajar anak, membuat aturan dalam menonton televisi, meletakkan televisi di ruang keluarga, orangtua mendampingi anak saat menonton televisi, dan orangtua menjelaskan tayangan yang sedang dilihat anak

2. Bagi Peneliti

Film-film animasi di Indonesia banyak yang mengandung Pendidikan karakter yang dapat dijadikan media Pendidikan karakter untuk anak usia dini. Hal ini merupakan kegiatan yang bagus untuk dilakukan penelitian pada film-film animasi yang ada di Indonesia. Dengan semakin banyak penelitian yang dilakukan pada film-film animasi di Indonesia, maka semakin banyak juga saran dan kritik untuk membangun film-film Indonesia agar berkembang lebih baik lagi.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabi'in. 2017. Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Jurnal Ijtimaiya*, Vol 1 No 1.
- Agung, Putry, Yulistyas Dwi Asmira. 2018. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung. *Jurnal Caksana_Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1, No. 2.
- Bahri, Idik Saeful. 2020. *Perlindungan Upah Bagi Pekerja Badan Usaha Milik Desa*. Yogyakarta: Bahasa rakyat.
- Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character) (*Jurnal Al-ulum*, Vol. 14, No. 1, juni 2014).
- Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial* (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm. 23.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Efendi, Rinja, Asih Ria Ningsih. 2020. *Pendidikan Karakter disekolah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Hadisi, La. 2015. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2.
- Hartati Aluh, dan Haeratunnisa. 2019. Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap Perilaku Menolong pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 5 Mataram. "*Jurnal Realita*". Volume. 4. Nomor. 7 April.
- Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis ; Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- <http://kastaranimation.com/> diakses pada Minggu, 25 April 2021, pukul 09.55.

<http://kastaranimation.com/> diakses pada Minggu, 25 April 2021, pukul 09.55.

<https://ainarki.or.id/anggota/kastarisentramedia/> . diakses pada Kamis, 15 April 2021, pada pukul 10.05.

<https://aliefworkshop.com/2019/03/30/serial-diva/>. Diakses pada senin, 5 April 2021, pukul 17.10.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Empati> diakses pada selasa, 22 juni 2021, pukul 08.30.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kerja%20sama> diakses pada selasa, 23 Juni 2021, pukul 16.51.

<https://www.vidio.com/@divatheseries/channels/8138839-seri-diva-episode-1-10>. diakses pada selasa, 26 Januari 2021, pukul 09.26.

Ingsih, Kusni, Juli Ratnawati, Imam Nuryanto, Sih Darmi Astuti. 2018. *Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*. Yogyakarta: Budi Utama.

Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.

Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters: Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas dan Kebijakan Penting lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mutiah, Diana. 2015. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Nashihin, Husna. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: Formaci.

Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain Press.

Nursalim, Muhammad Nawir, Suardi, Hasnah K. 2020. *Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. AA. Rizky.

IAIN PURWOKERTO

Permana, Nona Surya. 2018. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Banten:FTK Banten Press.

Pratiwi, Wiwik. 2017. Konsep Bermain pada Anak Usia Dini, *Todbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5 No 2.

Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*.Gresik:Caremedia Communication.

Samrin. 2016. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 09 No 01.

Sari, Milya, Asmendri. 2020. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*.

Setiyawan, Priyanto, Doedyk dan Aminudin. 2017. Hubungan antara kebiasaan menonton Televisi terhadap Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama, *Jurnal Epicheirisi*, Vol 1 Nomor 1.

Sit, Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. jakarta: Kencana.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Media Publishing.

Soenyoto, Parono. 2015. *Animasi 2D*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

IAIN PURWOKERTO

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015), Hlm.329

Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan karakter*. Surabaya:Jakad media Publishing.

Sukmana, Jacky. 2018. Metode 2D Hybrid Animation dalam Pembuatan Film Animasi di Macromedia Flash MX, *Jurnal Pseudocode*. Vol V No 01.

Sunanih. 2017. Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa. *Early Childhood:Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 1.

Suprayitno, Adi, Wahid Wahyudi. 2012. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta:Budi Utama.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta:Kencana.

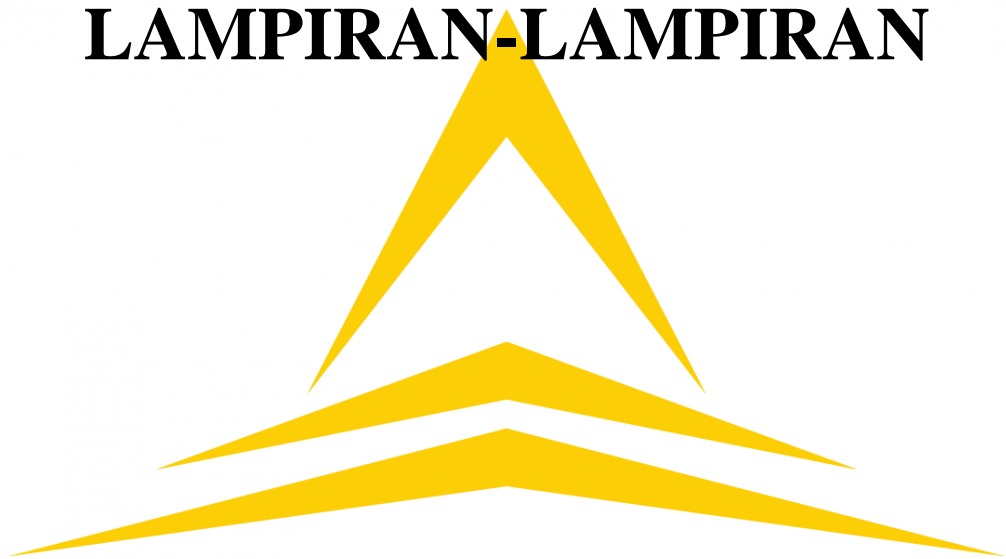
Suyanto, Slamet. 2012. Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, Edisi 1, Juni.

Syafrudin, Chabib. Wahyu Pujiyono. 2013. Pembuatan Film Animasi Pendek “Dahsyatnya Sedekah” Berbasis Multimedia Menggunakan Teknis 2D Hybrid Animation dengan Pemanfaatan Graphic. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*. Vol 01 No 01.

Syahfitri, Yunita. 2011. Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer. *Jurnal Saintikom*, Vol 10 No 3.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

KARTU DATA

No	Karakter Peduli Sosial	Episode	Data
1	Empati	Temanku Sakit	<p>Mona : Diva, nanti sore kamu bawa apa untuk febi?</p> <p>Diva : Apa ya? Mungkin aku akan bawakan jeruk untuk febi.</p> <p>Mona : Kalau aku, em...</p> <p>Tomi : Alah, ngapain sih ikut jenguk febi segala, besok juga febi sembuh.</p> <p>Mona : Tomi, kita harus menjenguk teman kita yang sakit.</p>
		Febi Jangan Sedih	<p>Mona : Eh itu si febi kenapa toh, dari kemarin kok cuma diem kaya gitu?</p> <p>Putu : Iya, kenapa dia ya? Diva, kamu tahu ngga?</p> <p>Diva : Wah, aku juga ngga tau tuh. Kemarin sempat aku tanyain tapi febi ngga mau jawab.</p> <p>Mona : kasihan loh dia, mbok coba ditanyain lagi.</p> <p>Diva : Ayo, kita samperin yuk.</p> <p>Mona : Ayo.</p>
		Ayo Kita Berbagi	<p>Putu : Sepertinya itu nenek pengemis, bajunya aja sobek-sobek.</p> <p>Diva : Nenek cari siapa?</p>

IAIN PURWOKERTO

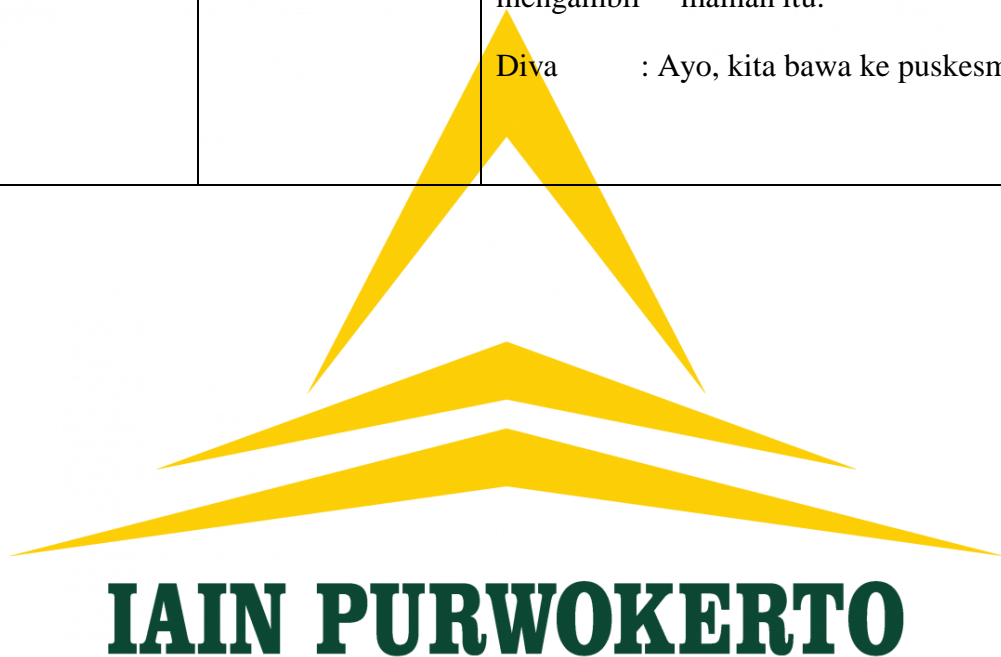
			<p>Nenek : Maaf, nenek lapar, nenek minta makanan.</p> <p>Diva : Oh, nenek belum makan ya? Sebentar ya diva ambikan makanan untuk nenek.</p> <p>Nenek : Terima kasih ya.</p> <p>Diva : Ini nek, kebetulan makanan di rumah masih ada.</p> <p>Nenek : Wah, terima kasih ya.</p>
2	Kerjasama	Diva Sakit	<p>Putu : Diva masih sakit, ya?</p> <p>Febi : Iya, Diva masih sakit. Soalnya dia ngga mau minum obat.</p> <p>Tommi : Wah, gawat tuh.</p> <p>Mona : Gimana caranya diva mau minum obat ya? Kamu punya ide ngga tom?</p> <p>Putu : Emmm... Nah aku punya ide, sini aku bisikin</p>
		Mona Ingin Kurus	<p>Ibu Mona : Oiya, tante boleh minta tolong ngga? Tolong bujuk mona supaya mau makan, kalau dia tidak mau makan, nanti mona bisa sakit.</p> <p>Febi : Oh, jadi mona sedang mogok makan ya, pantas saja, tadi si sekolah dia tidak bawa bekal.</p> <p>Ibu Mona : Iya, tante juga ngga ngerti kenapa mona tiba-tiba jadi begini.</p> <p>Diva : Aha, aku punya ide. kami permisi dulu ya tante nanti kami kembali</p>

IAIN PURWOKERTO

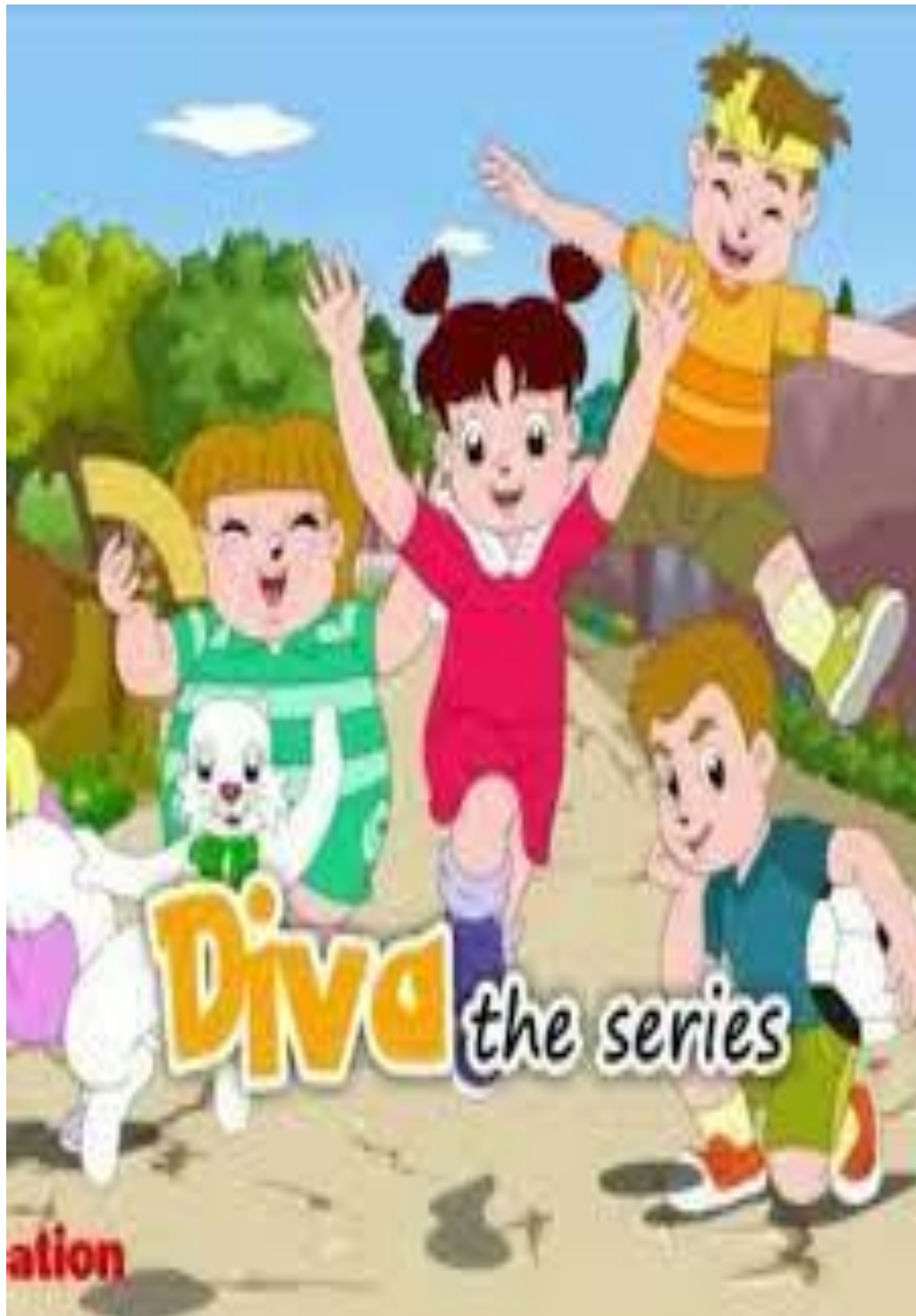
			<p>lagi. Yuk feb, ayo pus.</p> <p>Diva : Hai mona, kami mau piknik di kamarmu.</p> <p>Mona : Piknik?</p> <p>Febi : beta bawa kue keju dan coklat kacang, oiya tadi mama beta bawain beta sebotol jus jeruk.</p> <p>Diva : Ibuku juga bawain es teh, buah-buahan, biscuit, dan roti isi.</p> <p>Mona : Aduh enak-enak banget sih makanan pikniknya, mau dong.</p>
3	Tolong Menolong	Apotek Hidup	<p>Diva : Aku lempar keras-keras ya, ayo tangkap!</p> <p>Febi : yeey, beta tangkap. Awas pus, giliranmu.</p> <p>Pupus : Siapa takut, hap!</p> <p>Mona : Mundur feb, biar aku yang tangkap. Aw, aduh lututku lecet dan berdarah.</p> <p>Diva : Waa, harus segera diobati. Ayo kita ke apotekku.</p>
		Diva Cegukan	<p>Putu : Diva, aku punya cara untuk menyembuhkan cegukan kamu</p> <p>Diva : Gimana Put?</p> <p>Mona : Jangan ngagetin loh put</p> <p>Febi : Iya, nanti beta juga ikutan kaget.</p> <p>Putu : Emangnya tomi suka ngagetin</p>

IAIN PURWOKERTO

			<p>ya?</p> <p>Putu : Sekarang coba kamu minum segelas air, setelah itu kamu menunduk, lalu berdiri tegak pelan-pelan, sambil menghabiskan air dalam mulutmu. Ayo coba diva, ayo.</p> <p>Diva : Baik put, aku coba ya.</p>
		Tomi Suka Marah	<p>Putu : Febi, kamu kenapa?</p> <p>Febi : Aduh, beta jatuh waktu mau mengambil mainan itu.</p> <p>Diva : Ayo, kita bawa ke puskesmas.</p>



COVER





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama	:	<u>Amalia Nurbaiti</u>
2. NIM	:	<u>1717406049</u>
3. Program Studi	:	<u>PIAUD</u>
4. Semester	:	<u>VII (Tujuh)</u>
5. Penasehat Akademik	:	<u>Dr. Fauzi, M.Ag.</u>
6. IPK (sementara)	:	<u>3,72</u>

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi: Analisis Nilai Karakter dalam Film Doraemon "Nobita dan Pahlawan Luar Angkasa".

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1.	<u>Dr. Heru Kurniawan, M.A.</u>
2.	<u>Ellen Prima, S.Psi., M.A.</u>

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Dr. Fauzi, M.A.
197408051998031004

Purwokerto,
Yang mengajukan,

Amalia Nurbaiti
1717406049



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>diisi tanggal surat</u>
No. Revisi : 0



Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: FTIK/PIAUD

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Amalia Nurbaiti
2. NIM : 1717406049
3. Jurusan/ Prodi : FTIK/PIAUD
4. Semester : VII (Tujuh)
5. Penasehat Akademik : Dr. Heru Kurniawan, M.A
6. IPK (sementara) : 3.72

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI DALAM FILM ANIMASI
DIVA THE SERIES

Mengetahui:
Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 198103222005011002

Purwokerto,
Yang mengajukan,

Amalia Nurbaiti
NIM.1717406049



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI





Nama : Amalia Nurbaiti
No. Induk : 1717406049
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, M.A
Nama Judul : Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi *Diva The Series*

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	03 April 2021	- Perbaiki Rumusan Masalah (Penambahan rumusan masalah Kedua)		
2.	19 April 2021	- Perbaiki Latar belakang (Satu paragraph jangan terlalu singkat)		
3.	04 Mei 2021	- Perbaiki Metode Pengumpulan data (tambahkan langkah-langkah pengumpulan data), Perbaiki analisis data (dijelaskan secara konkret)		
4.	12 Juni 2021	- Revisi BAB IV point A dan point B (Penambahan penjelasan di bagian BAB IV point A dan point B)		
5.	19 Juni 2021	- Perbaiki BAB IV point B (Penambahan penjelasan di bagian BAB IV point B)		
6.	25 Juni 2021	- Perbaiki abstrak (Lebih dijelaskan dengan detail pada hasil penelitian),		



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

7.	31 Juni 2021	- Perbaikan penulisan, perbaikan penutup		
8.	01 Juli 2021	- ACC skripsi		

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 06 Juli 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, M.A.

NIP.198103222005011002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax (0281) 636553, www.iiinpurwokerto.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**


Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|--------------------------------|
| 1. Nama | : | <u>Amalia Nurbaiti</u> |
| 2. NIM | : | <u>1717406049</u> |
| 3. Jurusan/Prodi | : | <u>FTIK/PIAUD</u> |
| 4. Semester | : | <u>VII (Tujuh)</u> |
| 5. Penasehat Akademik | : | <u>Dr. Heru Kurniawan, M.A</u> |
| 6. IPK (sementara) | : | <u>3,72</u> |

Dengan ini mengajukan ujian proposal skripsi kepada Jurusan/prodi FTIK/PIAUD dengan judul : Pendidikan Karakter Peculi Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi Diva The Series

Purwokerto, 14 Februari 2021

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP.198103222005011002

Yang Mengajukan


Amalia Nurbaiti
NIM.1717406049

Catatan:

Blangko pengajuan ini dilampiri dengan Syarat-Syarat pengajuan seminar sebagaimana yang telah ditentukan.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dan mahasiswa :

Nama : AMALIA NURBAITI
NIM : 1717406049
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Tahun Akademik : 2017

Judul Proposal Skripsi : PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI
DALAM FILM ANIMASI DIVA THE SERIES

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Purwokerto, 14 Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/ Prodi PIAUD

Dr. Heru Kumiawan, M.A.
NIP.198103222005011002

Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kumiawan, M.A.
NIP.198103222005011002



SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.J.A.G.../PP.009/.../2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Amalia Nurbauli
NIM : 1711206049
Semester : 5
Jurusan/Prodi : PIAUD

Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Penguji
1	Rabu, 4 September 2019	Sofiatun Ni'mah	
2		Bangkit Aqidah Hanani	
3			
4			
5			
6			
7			
8			

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 4 September 2019

Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 19810322 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553 Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.J...../PP.00.9/...../20

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi.....FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Amalia Nurbaiti
NIM : 1711406049
Semester : VI (enam)
Jurusan/Prodi : PAUD

Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Penguji
1	Selasa, 28-01-2020	Bonu Naftul Imam Fauzi	
2	Selasa, 28-01-2020	Azkiya Nur Katinah	
3	Selasa, 28-01-2020	Munafizah Tri Hanani	
4	Selasa, 28-01-2020	Eri Ayuni	
5	Selasa, 28-01-2020	Rizky Khaulida	
6	Selasa, 28-01-2020	Wahyu Tuti Martini	
7	Selasa, 28-01-2020	Anastasya Tiara P.	
8	Selasa, 28-01-2020	Ati Safellina Nur Harifah	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 28 Januari 2020

Ketua Jurusan/Prodi PAUD.....

Dr. Heru Kurniawan M.A.

NIP.



SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.J...../PP.00.9/...../20

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi.....FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Amalia Nurbaiti
NIM : 1717406019
Semester : VI (enam)
Jurusan/Prodi : PAUD

Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Penguji
9.	Selasa, 28-01-2020	Ema Agnesly	
10	Selasa, 28-01-2020	Yuni Krisdayanti	
11	Selasa, 28-01-2020	Husnu Khotimah	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 28 Januari 2020

Ketua Jurusan/Prodi PAUD

Dr. Heru Kurniawan, M.A.

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 62 8250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B. /An.17/FTIK.J...../PP.00.9/..... /20....

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Diva The Series".

Sebagaimana disusun oleh:


Nama : Amalia Nurbaiti
NIM : 1717406049
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 25 Februari 2021


Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD


Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002

Penguji


Ellen Prima, S.Psi, M.A.
NIP. 198903162015032003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>disi tanggal</i>
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

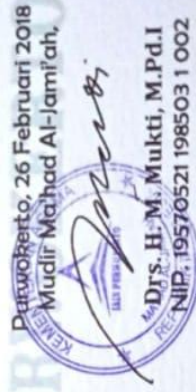
AMALIA NURBAITI
1717406049

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	89
2. Tartil	85
3. Kitabah	75
4. Praktek	90

NO. SERI: MAJ-G1-2018-067

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI).

Purwokerto, 26 Februari 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

منوان، شارع جنودل أحمددياني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ١٧.٥١ /UPT.Bhs /PP.٠٠٩ /٧٣٢٣/٢٠١٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : عمليا نور بيتي

رقم القيد : ١٧٠٧٠٩١٠٠٠

القسم : PIAUD

قد استحققت علي شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها
على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي
عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:
النتيجة : ٨٩٠٣٩ (ممتاز)



بورنوكرتو، ٣٠ نوفمبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتور صور، الماجستير.
رقم التوظيف: ١٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧



ValidationCode



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/7323/2018

This is to certify that :

Name : **AMALIA NURBAITI**
Student Number : **17070910**
Study Program : **PIAUD**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

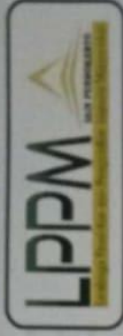
SCORE : 82.04 GRADE: VERY GOOD



ValidationCode

Purwokerto, November 1st, 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005



SERTIFIKAT

Nomor: 1428/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : AMALIA NURBAITI
NIM : 1717406049
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **95 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,


H. Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3997/IV/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

AMALIA NURBAITI
NIM: 1717406049

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 12 Januari 1999

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	65 / B
Microsoft Power Point	70 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 20 April 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Ejar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV / 2021

Diberikan kepada :

AMALIA NURBAITI

1717406049

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala.

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Dr. Murtuadi, M. Pd.
NIP. 19711971 200604 1 002

Sertifikat

No.:085/AI/Pan.OPAK/DEMA-1/VII/2017
diberikan kepada:

AMALIA NUR BAETI
.....
sebagai:

Peserta
.....

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
80	75	75	75	75	80	74,6

Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh
Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto

Wakil Rektor-III

Dr. H. Supriyanto, Lc., M.Si.
NIP. 197402361999031001



Noto Saputro

NIM. 1423301287

NIM. 1323301027



IAIN PURWOKERTO

PANITIA
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO



SERTIFIKAT

No : 062/A1/PAN.OP.FTIK/DEMA-FTIK/VIII/2017

Diberikan Kepada :

AMALIA NUR BAETI

sebagai

PESERTA

Dalam Kegiatan
Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
yang Diselenggarakan oleh
Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Dengan Tema ;

" Membentuk Mahasiswa yang Berkarakter, Berintegritas, dan Berjima Nasionalis "
Pada Tanggal 23-24 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Dengan nilai ;

Kepemimpinan	Kesaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
90	90	90	95	95	93,2

Mengetahui,

Ketua DEMA FTIK

Titi Indrawati
NIM. 1423301299

Ketua Panitia

Faizal Abdurahman
NIM. 1522402140

Wakil Dekan HI FTIK

Drs. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-876/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Amalia Nurbaiti
NIM : 1717406049
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Mei 2021
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Mei 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.ainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 1078/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AMALIA NURBAITI
NIM : 1717406049
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 29 Juni 2021
Kepala

Aris Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Amalia Nurbaiti
NIM : 1717406049
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini
dalam Film Animasi *Diva The Series*

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 02 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002

Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : diisi tanggal

No. Revisi : 0

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amalia Nurbaiti
2. NIM : 1717406049
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 12 Januari 1999
4. Alamat Rumah : Dk. Slawi, RT 005, Rw 001, Kelurahan Manggis, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Jawa tengah, Indonesia.
5. Nama Ayah : Kasordi (Almarhum)
6. Nama Ibu : Siti Maesaroh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Tamrinul Athfal Banjarsari Sirampog tahun lulus 2010
 - b. MTS Darul Aziz Banjarsari Sirampog tahun lulus 2013
 - c. MA Al-Hikmah 2 Benda Sirampog tahun lulus 2016
 - d. IAIN Purwokerto, Tahun Masuk 2017

C. Pengalaman Organisasi

1. HMPS PIAUD
2. IMBS Purwokerto
3. PMII Rayon Tarbiyah

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, 06 Juli 2021



Amalia Nurbaiti
NIM. 1717406049